

LAPORAN *INTERNSHIP*

Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (*IMPULSE*)

**MEMAHAMI KINERJA *PUBLISHER MANAGER* DALAM PENERBITAN
BUKU**



Oleh

EWALDUS DERIAN BHAWEYSA

NPM. 13 100 4853

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN *INTERNSHIP*

MEMAHAMI KINERJA *PUBLISHER MANAGER* DALAM PENERBITAN BUKU

Oleh

NAMA : EWALDUS DERIAN BHAWESYA

NPM : 13 100 4853

Menyetujui,



(Fx. Bambang Kusumo Prihandono, M.A.)

Dosen Pembimbing *Internship*

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN *INTERNSHIP*

MEMAHAMI KINERJA *PUBLISHER MANAGER* DALAM PENERBITAN BUKU

Oleh

NAMA : EWALDUS DERIAN BHAWESYA

NPM : 13 100 4853

Telah diseminarkan di depan tim penguji pada 15 Agustus 2017.

Susunan Tim Penguji:

Penguji I



(Fx. Bambang Kusumo Prihandono, M.A.)



FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Penguji II



(Suryo Adi Pramono, M.Si.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat, rahmat, kekuatan, serta perlindungan-Nya, saya dapat menyelesaikan kegiatan *internship*. Laporan ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab saya sebagai mahasiswa pada Program Strata Satu Prodi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Selama kurang lebih lima bulan terhitung sejak 28 Februari hingga 5 Juli 2017 saya telah menjalani kegiatan *internship* di Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (Impulse). Impulse merupakan lembaga studi yang menjembatani tataran akademis dengan dunia praktisitas problem multikulturalitas ruang publik. Selama berada di Impulse, saya masuk dalam *Pintal* yang merupakan salah satu divisi kerja Impulse. *Pintal* sendiri merupakan unit kegiatan kerja Impulse yang memiliki tujuan literasi. Selama bergabung dengan *Pintal* saya tidak hanya sebagai tenaga *internship* tetapi juga sebagai *publisher manager*. Kegiatan yang saya lakukan adalah pengaturan dan mengawasi proses penerbitan buku seperti berkomunikasi dengan penulis, membuat surat perjanjian dengan penulis, pembuatan timeline kerja, mengorganisir tenaga lepas untuk pembuatan *layout* dan *cover* buku, pengajuan ISBN dan mengurus pencetakan buku.

Setelah melakukan kegiatan *internship* saya menyadari bahwa kegiatan seperti ini merupakan hal yang penting dalam menambah wawasan pengetahuan sebelum memasuki dunia kerja. Tidak hanya sebagai salah satu persyaratan perkuliahan akan tetapi kegiatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam ranah praktis. Meskipun kegiatan yang saya lakukan terlihat sangat teknis, akan tetapi dibalik itu terdapat proses kerja yang bisa ditelaah dari perspektif sosiologi terutama dalam hal manajemen dan juga organisasi selama proses penerbitan buku di tempat *internship* saya dilakukan.

Dalam penyusunan laporan *internship* ini saya berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses saya. Yang pertama adalah Bapak Bambang Kusumo Prihandono, M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus dosen pembimbing, setelah itu ada Bapak Gutomo Priyatmono selaku Direktur Impulse yang telah membantu saya selama kegiatan *internship*, para staf yang menemani saya selama kegiatan ini, serta teman-teman kuliah saya yang telah membantu dan melancarkan sehingga saya mampu menyelesaikan kegiatan *internship* ini, tidak lupa untuk kedua orang tua saya yang tidak mengenal lelah selama mendukung saya. Kehadiran mereka sangat berarti dalam terselenggaranya kegiatan *internship* dari awal hingga tersusunnya laporan ini.

Semoga laporan yang telah saya susun ini dapat menggambarkan proses *internship* yang telah saya lakukan selama ini.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Ewaldus Derian Bhawesya

DAFTAR ISI

ALAMAN PERSETUJUAN	i
ALAMAN PENGESAHAN	ii
ATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan Internship	2
3. Manfaat Internship	2
BAB 2 DESKRIPSI ORGANISASI	
1. Profil Impulse	3
2.1.1. Visi	5
2.1.2. Misi	5
2.1.3. Tujuan	6
2. Struktur Organisasi	6
3. Pembagian Divisi Kerja	7
BAB 3 KEGIATAN INTERNSHIP	
1. Deskripsi Tugas dan Peran Selama <i>Internship</i>	8
2. Uraian Kerja Divisi Pintal dalam Impulse	8
3. <i>Publisher Manager</i>	8
3.3.1. Perjanjian dengan Penulis dan Penyerahan Naskah	8
3.3.2. Pembuatan Jadwal Kegiatan	9
3.3.3. Pembuatan Susunan Buku	9
3.3.4. Pembuatan Desain Sampul	10
3.3.5. Pengajuan Permohonan <i>ISBN</i>	10
3.3.6. Revisi	11
3.3.7. Percetakan	11
3.3.8. Pembayaran	12

4. Hasil Kerja	12
5. Proses Sosial Internal Organisasi	15
6. Refleksi Selama <i>Internship</i>	19
3.6.1. Pengalaman dan Pembelajaran	19
3.6.2. Permasalahan	22
3.6.3. Strategi Menghadapi Permasalahan	23
3.6.4. Kontribusi bagi Impulse	23
BAB IV KESIMPULAN & SARAN	
1. Kesimpulan	25
2. Saran	25
4.2.1. Bagi Impulse	25
4.2.2. Bagi Mahasiswa	26
Daftar Pustaka	27

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persaingan di dunia kerja menuntut mahasiswa untuk tidak hanya aktif di dalam kelas namun juga di luar kelas. Siap ataupun tidak mahasiswa akan sendirinya bertemu dan berhadapan dengan dunia kerja beserta permasalahannya. Sehingga kemampuan akademis harus diikuti dengan kemampuan bekerja yang menjadi nilai tambah nantinya.

Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman dunia kerja, *internship* merupakan cara yang tepat untuk menghadapinya. Kesempatan *internship* bisa didapatkan dalam berbagai bidang kerja yang diinginkan oleh mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa membuka matanya untuk melihat seperti apa dunia kerja.

Media dan bisnis merupakan konsentrasi Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Hal itu tidak terlepas dari perkembangan dan inovasi yang dilahirkan untuk memajukan manusia. Maka dari itu mahasiswa khususnya Sosiologi UAJY diharapkan mampu membaca fenomena tersebut yang dapat digunakan sebagai bekal nantinya di dunia kerja.

Media dengan mudahnya diakses saat ini sehingga semua orang dekat dengan hal ini. Tidak terkecuali para lembaga studi yang dahulu hanya memikirkan kekayaan pengetahuan akademis. Impulse yang merupakan *Institute for multiculturalism and pluralism studies* menjadi salah satu contoh lembaga yang terbuka terhadap adanya kemajuan teknologi. Dengan kemudahan teknologi percetakan dan media publikasi, Impulse bersama unit kerjanya yaitu Mintal berani mengambil keputusan untuk menjadi *self-publisher* yang merupakan kegiatan menerbitkan buku mengatasnamakan sendiri dan tidak tergabung dalam penerbit penerbit besar lainnya.

Ketertarikan saya dalam media dan dinamika lembaga akademis membuat saya menjatuhkan pilihan *internship* saya di Impulse. Sesuai dengan konsentrasi Prodi Sosiologi UAJY sendiri yaitu media dan bisnis, saya berharap dengan kegiatan *internship* di Impulse

sendiri mampu mengetahui seluk beluk penerbitan buku secara mandiri dan bagaimana organisasi melakukan kegiatan manajemen mereka untuk mengembangkan kemampuan, pengalaman dan kepribadian saya.

2. Tujuan *Internship*

Tujuan dari *internship* di Impulse adalah :

1. Memahami kegiatan dan proses dalam penerbitan buku.
2. Memperoleh pengetahuan, kemampuan serta pengalaman sebelum nantinya memasuki dunia kerja.
3. Membuka hubungan kerja sama yang baik antara Universitas Atma Jaya Yogyakarta khusus Program Studi Sosiologi dengan Impulse.

3. Manfaat *Internship*

Bagi Impulse :

1. Membangun hubungan kerjasama antara Impulse dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta khususnya Program Studi Sosiologi.
2. Memperoleh tenaga tambahan sebagai staf magang.

Bagi mahasiswa :

1. Meningkatkan pemahaman tentang dunia kerja ke lembaga khususnya penerbitan buku.
2. Menambah literatur dan data sebagai pemenuhan kepentingan akademik dalam penulisan karya ilmiah nantinya.

BAB II

DESKRIPSI ORGANISASI

1. PROFIL IMPULSE

Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies atau Impulse adalah lembaga studi yang menjembatani tataran akademis dengan dunia praktis atas problem multikulturalitas ruang publik. Berawal dari Komunitas Bunderan UGM yang melakukan diskusi dan aksi, maka pada tanggal 9 Maret 2006, Impulse terbentuk. Elaborasi akar epistemologis multikulturalisme dan pluralisme ini dilakukan melalui pendekatan struktural demi menghasilkan kajian yang komprehensif. Karenanya, lembaga ini tidak terjebak pada problematika agama dan etnisitas sebagai akar permasalahan multikulturalisme, namun problem tersebut berada pada tataran sistem ide' monokultur yang mengarahkan manusia pada klaim kebenaran tunggal.

Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies tidak berafiliasi pada agama, ideologi, etnis, kelompok dan golongan tertentu. Lembaga ini menjadikan elemen-elemen dalam multikultur tersebut sebagai "alat" hidup bangsa. Pengembangan wacana multikulturalisme dan pluralisme dilakukan melalui penelitian, beasiswa, kegiatan sekolah, diskusi, lokakarya, kuliah pendek, orasi budaya, dan penerbitan buku. Impulse adalah lembaga yang terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (<https://impulsejogjablog.wordpress.com/about/>).

Tahun 2004 sampai penghujung 2005 mahasiswa UGM sedang mencari lembaga yang memfasilitasi diskusi dan dialog tetapi tidak begitu formal. Gutomo Priyatmono bersama teman-temannya mulai mengadakan diskusi bulanan di pusat studi pedesaan dan kawasan UGM, dengan suasana diskusi yang masih semi formal, namun lebih cair dibandingkan acara yang digelar di fakultas. Sehingga timbul ide menciptakan tempat untuk berdialog, tempat yang bisa diakses oleh siapa saja dan bisa dijadikan tempat bertemu. Sehingga pada saat itu komunitas bunderan UGM lahir dengan menyewa suatu rumah yang dimiliki oleh Prof. Nindyo dari Arsitektur UGM di daerah Sagan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah diskusi-diskusi buku yang diterbitkan oleh Penerbit Kanisius, dengan alasan dialog yang dibangun adalah dialog yang tidak melebar kemana-mana, maka dari itu dibutuhkan suatu patokan dan dipilihlah buku

sebagai medianya. Saat itu juga kerja sama terjalin dengan Percetakan Kanisius. Saat komunitas bunderan UGM mengadakan diskusi yang mengundang pembicara ataupun narasumber maka sayuran yang diberikan adalah *voucher* untuk berbelanja di Percetakan Kanisius.

Ketika komunitas bunderan UGM membuat acara dialog yang mengundang walikota Jogja saat itu, membuat nama dari komunitas bunderan UGM melejit tinggi. Setelah itu komunitas ini diajak bekerja sama untuk membuat diskusi di Perpustakaan Kota Yogyakarta, sehingga kegiatan diskusi yang dilakukan saat itu dilakukan di dua tempat, tempat mereka berkumpul terletak di daerah Sagan dan juga Perpustakaan Kota Yogyakarta. Perpustakaan Kota Yogyakarta meminta Komunitas Bunderan UGM untuk melakukan dialog dengan pembahasan perdamaian, yang dikala itu banyak terjadi konflik konflik yang terjadi. Saat itu buku-buku perdamaian tersebut banyak diproduksi oleh Kanisius.

Banyak saran dari orang-orang yang terhubung dengan Komunitas Bunderan UGM agar komunitas ini dijadikan lembaga yang lebih pasti, terstruktur, terorganisir. Ketika Komunitas Bunderan UGM berencana untuk membuat lembaga, maka diperlukan tempat yang pasti untuk lebih mendukung kegiatan mereka. Sehingga pada Januari 2006, Gutomo Priyatmono, menyusun proposal untuk diserahkan ke Kanisius. Proposal mereka disetujui sehingga Komunitas Bunderan UGM ini pindah dari Sagan ke kompleks Percetakan Kanisius Yogyakarta. Sehingga pada tanggal 9 Maret 2006, Komunitas Bunderan UGM berubah nama menjadi Impulse Kanisius dan lahir di Percetakan Kanisius Yogyakarta. Pemilihan nama Impulse sendiri memiliki arti bahwa impulse sendiri berarti detak kehidupan, diharapkan nantinya mampu berdetak setiap hari, memberikan kehidupan kepada orang yang sedang berkonflik. Disaat ada konflik Poso, Impulse sering di undang ke Perpustakaan Jogja, serta beberapa universitas di Yogyakarta untukewartakan apa itu multikultur. Semenjak itu Impulse sendiri memiliki singkatan Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies untuk memperlihatkan fokus dari lembaga ini. Setelah perubahan nama tersebut Impulse sendiri sering diundang ke UIN, UKSW, Sanata Dharma.

Pintal sendiri lahir bersamaan dengan lahirnya *Impulse Kanisius* pada tahun 2006. Saat itu Pintal sebagai unit kerja yang berperan sebagai penerbit dari para kalangan akademisi yang saat itu dalam pengawasan Kanisius. Setelah saat itu Impulse tidak hanya berdiskusi tetapi juga menerbitkan buku. Kegiatan diskusi yang diadakan setelah itu tidak hanya mengundang

embicara ataupun narasumber tetapi topik diskusi juga diambil dari buku buku tentang multikultur salah satunya dari Percetakan Kanisius dan Pital sendiri.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Impulse mendapatkan surat dari petinggi Kanisius yang berisi Impulse harus meninggalkan Kanisius, dikarenakan Kanisius pada saat itu sedang melakukan evaluasi manajemen, dan harus memotong dana untuk keperluan di luar pencetakan buku. Sehingga Impulse secara terpaksa meninggalkan Kanisius.

Setelah kejadian tersebut Impulse berpindah ke Jalan Flamboyan. Di tempat itu juga lahir sebuah divisi kerja yang baru yaitu *Center for Extension and Empowerment Studies (CEES)*. Divisi ini memiliki kegiatan berupa penyuluhan pertanian & pemberdayaan masyarakat pedesaan dan studi petani & pertanian. Tidak bertahan lama, setelah satu tahun dihitung dari tahun 2011 hingga 2012 Impulse memutuskan untuk berpindah tempat lagi ke Jalan Kaliurang KM. 5 dan berlangsung hingga saat ini. Meskipun berpindah tempat, kegiatan berdiskusi dan menerbitkan buku tetap berjalan seperti biasanya bahkan terus berkembang. Pengembangan berikutnya Impulse mendirikan *Anomie Coffee* pada tahun 2014 dengan tujuan menciptakan ruang publik untuk kegiatan diskusi secara terbuka yang dibangun di halaman depan kantor Impulse. *Anomie Coffee* sendiri selain menawarkan tempat untuk berdiskusi juga menjual minuman kopi untuk menambah pemasukan untuk Impulse. Tahun 2016 *Institute for marketing & planning for urban development (Impulse 2)* memiliki kegiatan diskusi tentang isu marketing-urban studies dan riset ruang publik. Adapun beberapa informasi sebagai tambahan gambaran seperti apa Impulse sebagai sebuah organisasi.

2.1.1. Visi

Terwujudnya kehidupan yang lebih beradab melalui penghormatan, pengertian, toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan pada setiap manusia dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

2.1.2. Misi

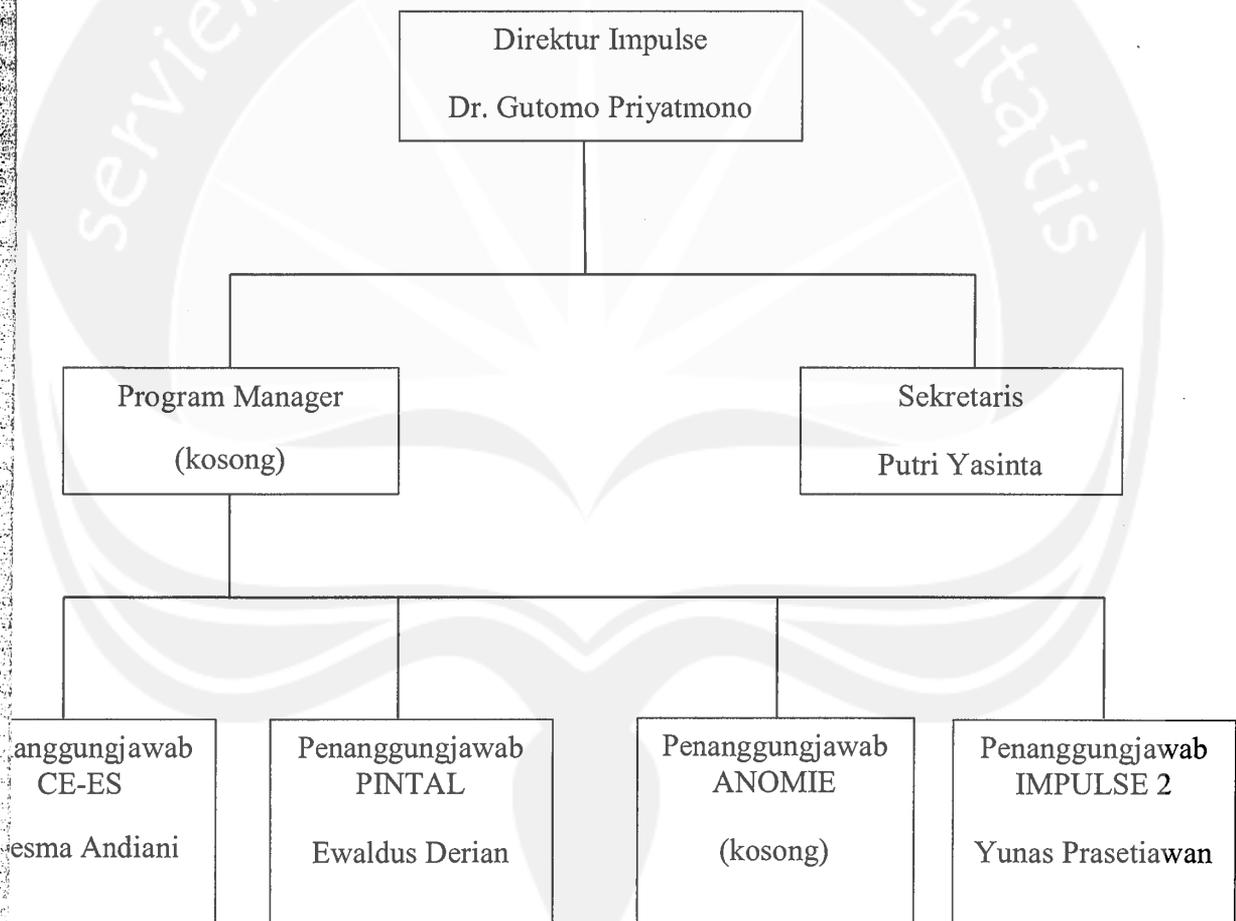
Mengembangkan wacana dan aktivitas yang mendukung penghormatan, pengertian, toleransi dan pemahaman terhadap yang mewujudkan kemanusiaan yang beradab.

2.1.3. Tujuan

Memperluas perpektif multikulturalisme dan pluralism di masyarakat secara santun dan eretika.

2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi IMPULSE terakhir (Juli 2017)



3. Pembagian & Relasi Divisi Kerja

1. CE-ES

Center for Extension and Empowerment Studies merupakan divisi bergerak dibidang pertanian. Divisi ini memiliki kegiatan berupa penyuluhan pertanian & pemberdayaan masyarakat pedesaan dan studi petani & pertanian. Selain itu divisi ini juga mengadakan kelas diskusi terkait pertanian dan pangan.

2. Pintal

Merupakan unit kegiatan kerja Impulse yang berkaitan memiliki tujuan literasi. Pintal sendiri merupakan penerbit buku yang menerbitkan buku-buku dari kalangan akademisi. Selain itu Pintal juga mengadakan kegiatan bedah buku, mulai dari buku yang telah diterbitkan hingga *book of the month* yang dipilih.

3. Anomie

Anomie Coffee merupakan ruang publik yang dibangun oleh Impulse. Ruang ini diperuntukan untuk berdinamika dan menjalankan kegiatan Impulse sendiri. Dengan menyediakan kopi sebagai komoditasnya. Memiliki kegiatan promosi berupa Sastra Usai Senja dan *Movie Weekend*.

4. Impulse 2

Institute for marketing & planning for urban development memiliki fokus yaitu pembahasan isu-isu marketing dan juga urban studies. Impulse 2 sendiri memiliki kegiatan kelas diskusi, riset ruang publik dan bekerja sama untuk melakukan survey-survey bersama lembaga lain seperti Taman Pintar Yogyakarta.

Meskipun terbagi, divisi yang telah dibentuk tidak bekerja sendirian untuk tiap program yang direncanakan ataupun dibuat. Pada tahap perencanaan, setiap penanggungjawab memiliki tugas untuk memiliki ide tentang kegiatan yang akan dilakukan, namun staff ataupun divisi yang lain ikut membantu dalam mengembangkan ide yang telah digagas. Selain itu pada tahap pelaksanaan, tidak hanya penanggungjawab yang bertugas ataupun mengawal kegiatan akan tetapi staf ataupun divisi yang lain juga terlibat jika dirasa atau dimintai pertolongan. Meskipun sudah memiliki bidang kerja masing-masing, tiap divisi juga mengawal dan membantu divisi yang lain agar dapat berproses secara lancar.

BAB III

KEGIATAN INTERNSHIP

1. Deskripsi Tugas dan Peran Selama *Internship*

Dengan periode magang lebih dari empat bulan, terhitung dari 28 Februari hingga 5 Juli 2017, saya bergabung di Impulse dalam divisi Pital berperan sebagai seorang *publisher manager* yang bertanggung jawab akan kinerja divisi ini. Di dalam divisi tersebut ada beberapa hal yang saya kerjakan seperti proses penerbitan buku, mulai dari perencanaan hingga mencetak buku. Selain itu membantu divisi lain untuk membuat publikasi acara dan menjadi penanggung jawab acara Sastra Usai Senja.

2. Uraian Kerja Divisi Pital dalam Impulse

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa saya berperan sebagai *publisher manager* dan bekerja dalam divisi Pital yang merupakan salah satu divisi di dalam Impulse yang bertugas untuk menerbitkan buku dari penulis. Kegiatan atau pekerjaan yang saya lakukan sebagai *publisher manager* adalah mengatur dan mengawasi proses penerbitan buku sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengaturan dan pengawasan sebagai *publisher manager* antara lain melakukan komunikasi dengan penulis terkait penerbitan buku serta menjalankan proses perencanaan penerbitan buku, mulai dari pengolahan tata letak naskah, pembuatan desain sampul, pengurusan ISBN, survey harga cetak hingga akhirnya buku tersebut masuk percetakan dan siap diterbitkan.

3. *Publisher Manager*

3.3.1. Perjanjian dengan Penulis dan Penyerahan Naskah

Informasi bahwa ada penulis yang akan menerbitkan buku melalui Pital diperoleh dari Direktur Impulse sendiri. Saya selaku *publisher manager* menghubungi penulis tersebut untuk mengkonfirmasi apakah benar akan melakukan penerbitan buku. Apabila memang benar, maka penanggungjawab bertugas mencari tahu buku seperti apa yang akan diterbitkan, berapa eksemplar yang akan dicetak, jumlah halaman dan spesifikasi buku.

Setelah mendapatkan informasi terkait calon buku yang akan diterbitkan, saya akan bertemu dan berdiskusi dengan Direktur IMPULSE terkait persoalan harga. Penghitungan harga

tersebut berdasarkan survey harga pada percetakan yaitu Percetakan KANISUS yang dimana merupakan percetakan yang dari awal Pital terbentuk menjalin kerjasama. Setelah itu akan dilakukan kalkulasi jumlah halaman naskah dari penulis setelah dilakukan tata letak. Setelah mendapatkan angka halaman setelah ditata ulang, maka saya akan melakukan survey harga pada percetakan. Setelah mendapatkan gambaran harga, biaya produksi akan dilaporkan ke direktur. Penulis dan direktur akan melakukan negoisasi harga penerbitan buku, sehingga penanggungjawab tidak punya kewenangan untuk melakukan negoisasi tersebut.

Setelah negoisasi selesai, saya akan mendapatkan kabar dari direktur terkait jadi atau tidaknya penulis menerbitkan buku. Apabila memang jadi dan menyetujui harga yang disepakati maka akan dibuatkan MOU dengan penulis. Isi dari MOU tersebut antara lain, informasi penulis, judul buku, berapa eksemplar yang akan diterbitkan, spesifikasi buku terkait: jumlah halaman, tata letak hitam putih, berwarna dan sampul, biaya produksi meliputi harga satuan per buku, jasa *layout* dan pembuatan *cover*, serta gambaran proses percetakan buku tersebut (Bisa melihat gambar).

Setelah selesai dibuat maka MOU tersebut dikirimkan kepada penulis, apakah sudah sesuai dengan keinginan dari penulis atau belum, apabila ada hal yang dirasa kurang sesuai maka akan dilakukan revisi. Ketika MOU sudah disepakati maka penulis dan Direktur IMPULSE bertandatangan diatas materai senilai Rp 6.000,- . Setelah menandatangani MOU maka proses penerbitan buku bisa segera dimulai dengan langkah awal penulis mengirimkan *soft-file* naskah.

3.3.2. Pembuatan Jadwal Kegiatan

Masih berkaitan dengan MOU, langkah selanjutnya adalah pembuatan *timeline* penerbitan buku. Perencanaan atau *timeline* ini berisi penanggalan proses penerbitan buku, mulai dari pengerjaan tata letak dan desain sampul, cetak contoh buku, dan diteliti oleh direktur dan penulis, revisi, mencetak buku, dan yang terakhir kapan buku tersebut selesai dicetak. Ada ketentuan yang sudah menjadi pola terkait berapa lama proses penerbitan buku direncanakan. Pada MOU sudah diberikan gambaran naskah akan selesai cetak kurang lebih 40 hari kerja setelah penandatanganan MOU. Setelah jadwal kegiatan selesai dibuat maka diserahkan kepada direktur dan penulis sebagai acuan proses kerja.

3.3.3. Pembuatan Tata Letak Buku

Pada tahap ini saya akan meminta penulis untuk mengirimkan naskah bersih. Naskah bersih yang dimaksud adalah naskah yang tidak perlu lagi diedit kata atau kalimatnya, sehingga

nanti yang bertanggungjawab hanya membuat tata letak naskah tersebut. PINTAL sendiri saat ini sedang tidak menerima jasa sunting dan penerjemahan naskah, dikarenakan sedang kekurangan orang.

Tata letak yang dilakukan berupa pengaturan tata letak berupa margin, penempatan halaman, pembuatan daftar isi, menyunting jenis huruf beserta ukurannya serta pembuatan isi buku bagian depan sebelum daftar isi.

Pembuatan tata letak ini diserahkan kepada tenaga lepas yang sudah menjadi langganan dan bertanggungjawab untuk mengerjakan tugas ini. Waktu pengerjaan tidak lebih dari satu minggu atau 5 hari kerja. Upah yang diberikan kepada yang bersangkutan sebesar Rp 1.000 per halaman naskah sebelum di tata.

3.3.4. Pembuatan Desain Sampul

Tidak berbeda jauh dengan pembuatan tata letak, pada pembuatan desain sampul ini juga dikerjakan oleh tenaga lepas. Dengan jangka waktu tidak lebih dari satu minggu atau 5 hari kerja. Dengan upah sebesar Rp 100.000,- per design cover buku.

Desain sampul yang dibuat tentunya berdasarkan keinginan dari penulis. Ada 2 pilihan dalam pembuatan ini, yang pertama penulis sudah mempunyai bahan berupa foto atau ilustrasi yang akan ditampilkan pada sampul dan yang kedua penulis hanya memberikan gambaran akan seperti ilustrasi yang akan ditampilkan lalu desain akan dibuat sesuai permintaan. Pada pembuatan desain akan lebih mudah apabila penulis sudah memiliki foto atau ilustrasi. Sehingga setelah mendapatkan gambaran dari penulis maka saya akan meneruskan informasi tersebut kepada penanggungjawab cover untuk dilakukan pembuatan cover.

3.3.5. Pengajuan Permohonan ISBN

Untuk mendapatkan *International Standart Book Number* (ISBN), PINTAL mengajukan surat elektronik permohonan ISBN kepada tim ISBN dan KDT (Katalog Dalam Terbitan) Perpustakaan Nasional RI. Isi dari surat ini berupa pengajuan permohonan ISBN untuk buku yang akan diterbitkan, dan mencantumkan beberapa informasi seperti judul buku, penulis atau pengarang. Selain itu akan dilampirkan berupa halaman judul, halaman di balik judul (*credit page*), kata pengantar dan daftar isi. Untuk mendapatkan ISBN sendiri dibutuhkan paling lambat satu minggu setelah pengajuan surat.

3.3.6. Revisi

Setelah sekitar satu minggu pembuatan tata letak dan desain sampul selesai dikerjakan, maka hasil tersebut akan dikirimkan kepada penulis dalam bentuk soft file. Selama satu minggu pula penulis diberikan kesempatan untuk segera melihat calon buku tersebut sudah sesuai dengan keinginan atau belum. Setelah penulis sudah mencermati *soft-file* tersebut maka kekurangan yang dirasa penulis akan diutarakan sehingga nantinya dapat dijadikan bahan untuk revisi.

Pada umumnya revisi yang dilakukan berupa tata letak dan desain sampul, karena jasa tersebut yang PINTAL berikan. Tetapi tidak sedikit juga penulis yang merasa kekurangan pada naskah yang ia buat sendiri, sehingga terkadang saat revisi ia meminta tolong kami untuk mengubah satu dua kalimat seperti yang penulis inginkan. Ketika berbicara tentang tata letak dan desain sampul maka revisi yang diberikan adalah gratis karena sudah termasuk dalam ketentuan perjanjian pembayaran, tetapi apabila persoalan penyuntingan kalimat maka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp 700,- per kata. Setelah permintaan untuk revisi dari penulis sudah dipenuhi maka hasil revisi tersebut dikirimkan lagi untuk memastikan bahwa revisi tersebut merupakan revisi terakhir dan siap cetak.

3.3.7. Percetakan

Setelah hasil revisi disetujui oleh penulis maka naskah yang telah dikerjakan diserahkan ke percetakan. Sebelum mencetak buku sesuai jumlah pesanan, maka PINTAL perlu meminta *proof* atau *dummy*. *Proof* sendiri merupakan bukti cetak, yang berisi contoh cetak yang masih berupa lembaran dan belum dibentuk menjadi buku. Sedangkan *dummy* merupakan contoh cetak yang sudah dibentuk menjadi buku. Penggunaan *proof* atau *dummy* sendiri tergantung waktu *dateline* dan kebutuhan penulis. *Proof* sendiri akan digunakan ketika penulis meminta proses cetak yang cepat, atau penulis sudah setuju dan puas dengan hasil revisi. Sedangkan untuk *dummy* sendiri akan digunakan ketika penulis tidak begitu memperlmasalah waktu percetakan, dikarenakan untuk mencetak *dummy* membutuhkan waktu kurang lebih sama dengan mencetak satu buku, selain itu akan digunakan apabila penulis kesulitan untuk mengimajinasikan atau kurang bisa menggambarkan keadaan buku bila hanya berbentuk *proof* ataupun *soft-file*. Untuk mencetak *dummy*, biaya yang dikeluarkan hampir serupa dengan mencetak satu buku, sehingga secara tidak langsung, jumlah pesanan yang diminta penulis akan dikurangi oleh berapa banyak *dummy* yang dicetak.

Setelah *proof* atau *dummy* selesai cetak, maka akan di *check* oleh Direktur IMPULSE apakah sudah layak untuk cetak atau belum, setelah itu baru dikirimkan ke penulis. Meskipun saat bagian revisi, hanya terdapat satu kesempatan untuk merevisi dan merupakan revisi terakhir, namun revisi terakhir untuk bagian revisi, bukan untuk *dummy* atau *proof*. Sehingga setelah *dummy* atau *proof* tersebut diserahkan, jika memang sudah sesuai maka akan langsung masuk proses pencetakan, jika belum dan perlu revisi maka akan direvisi dan setelah itu hasil revisi hanya diberikan berupa *soft-file* dan langsung masuk proses pencetakan.

3.3.8. Pembayaran

Sebelum masuk proses pencetakan terakhir, maka penulis sangat diharuskan sudah melunasi biaya yang ditagihkan. Apabila belum dilunasi maka, naskah tersebut tidak akan dicetak hingga akhirnya nanti penulis melunasinya. Setelah melakukan pembayaran maka naskah akan masuk proses cetak dan menunggu buku tersebut jadi. Saat masuk percetakan, penanggungjawab memastikan lagi spesifikasi cetak sehingga nanti tidak ada kekeliruan spesifikasi setelah selesai cetak karena ketika *dummy* atau *proof* sudah disetujui maka seluruh kesalahan yang terjadi akan ditanggungkan ke penerbit. Setelah memastikan spesifikasi cetak, maka penanggungjawab perlu memastikan kapan buku tersebut selesai cetak.

Untuk pembayaran kepada percetakan PINTAL selalu membayar ketika buku tersebut sudah selesai cetak semua. Hal itu dikarenakan PINTAL sudah bekerjasama dengan Percetakan Kanisius sebagai partner. Setelah selesai cetak maka pembayaran kepada percetakan baru diserahkan. Setelah itu untuk tenaga lepas tata letak dan desain sampul juga akan dibayarkan setelah buku tersebut selesai cetak.

3.4. Hasil Kerja

Selama melakukan kegiatan *internship* di Impulse saya telah membantu proses penerbitan buku. Dalam proses penerbitan buku-buku, saya telah menghasilkan MOU, ISBN dan juga layout untuk keperluan penerbitan. Buku-buku tersebut antara lain Buku Ajar Sosiologi Pertanian, Fast, Simple & Lekker, Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi, Petani : Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional “Samin” dan Petani Modern, Maybrat : Dahulu, Sekarang dan Akan Datang, Kelompok Tani : Teori dan Aplikasi Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura, “Ada Dimana Aku ?”, Lembaran Cerpen Pendek.

Buku pertama yang saya kerjakan adalah Buku Ajar Sosiologi Pertanian yang ditulis oleh Dr. Agr. Sri Peni Wastutiningsih Subejo, PhD. Untuk buku ini saya diberikan waktu selama dua minggu untuk proses penyusunan dan pencetakan. Sehingga untuk penyusunan sendiri telah direncanakan tidak lebih dari 3 hari, mulai dari pembuatan tata letak dan desain sampul, waktu yang tersisa digunakan untuk proses mencetak buku. Impulse Pintal sendiri mempunyai tenaga lepas untuk mengerjakan tata letak dan desain sampul, karena tidak berada di kantor, menerima arahan hanya melalui aplikasi *messenger* dan tidak bisa untuk pekerjaan maka saya diberi tugas untuk mencari tenaga tambahan yang bisa bekerja secara cepat. Untuk tenaga sampul sangat cepat didapatkan karena memang dari lingkungan sekitar saya banyak yang berkulat dengan desain grafis, akan tetapi untuk tata letak sendiri membutuhkan waktu yang lama, sehingga saya punya inisiatif untuk belajar tata letak sehingga pekerjaan ini bisa saya ambil dan selesaikan secara cepat. Sehingga sambil menunggu jawaban dari tenaga tata letak saya mempelajari tutorial dari *Youtube* dan beberapa artikel di internet, dan saya berlatih dengan naskah dari Buku Ajar Sosiologi Pertanian ini. Tidak terasa apa yang saya pelajari ternyata sudah memasuki lima puluh persen dari proses tersebut, sehingga saya meminta untuk mengambil kesempatan mengerjakan buku ini. Setelah dilihat oleh direktur, hasil latihan saya terbilang baik dengan tekanan waktu yang ada. Sehingga setelah itu saya mengerjakan tata letak dan teman saya Gilang yang mengerjakan desain sampul. Secara keseluruhan pekerjaan yang kami lakukan hanya dalam satu hari, kemudian ditambah beberapa revisi dari penulis sehingga naskah tersebut selesai dalam dua hari dan langsung masuk proses percetakan. Setelah selesai cetak penulis berterimakasih secara langsung kepada saya karena telah mengerjakan buku tersebut dalam waktu yang sangat cepat.

Setelah itu dilanjutkan dengan buku *Fast, Simple & Lekker* merupakan buku resep makanan oleh Melati Yusmarelda. Beliau merupakan seorang *chef* yang sering mengupload resep makanan di halaman *Facebook*-nya sendiri. Direktur Impulse menilik resep-resep tersebut dan jumlahnya cukup banyak hingga dapat dijadikan buku saku. Muncul ide dari Pak Tomi selaku teman dari Melati Yusmarelda untuk memberikan hadiah berupa buku resep dari apa yang telah ditulis dari *Facebook*. Setelah itu tugas saya adalah mengambil resep yang telah di *posting* di halaman *Facebook* Melati Yusmarelda untuk dijadikan tulisan dalam buku. Setelah itu saya melakukan pengerjaan tata letak buku ini yang disertai foto-foto makanan dari resep tersebut.

Setelah itu untuk urusan *cover* masih dikerjakan oleh Gilang. Pengerjaan sendiri tidak sampai satu minggu untuk buku yang satu ini dikarenakan memang isinya yang tidak terlalu banyak.

Teori Maslahat Dalam Mahkamah Konstitusi merupakan buku yang ditulis oleh Sarifudin yang merupakan Dosen Jurusan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon (STAIC). Untuk buku ini saya mengerjakan bagian tata letak dan Gilang untuk bagian desain sampul. Untuk sampul beliau tidak memberikan arahan, kami dibebaskan untuk membuat desain ataupun ilustrasi untuk buku tersebut. Setelah selesai beliau meminta cover dirombak karena tidak sesuai keinginan, sehingga ia baru memberikan arahan seperti apa yang ia inginkan. Banyak revisi yang dilakukan dari tata letak dan desain sampul. Untuk tata letak sendiri beliau mempersalahkan tampilan yang telah saya buat, padahal apa yang saya kerjakan berdasarkan pola dari tata letak yang biasa digunakan dalam buku-buku yang diterbitkan Pital. Setelah saya jelaskan seperti itu, beliau akhirnya menurut karena menurutnya dia tidak begitu paham tentang hal seperti ini. Setelah proses penyusunan buku selesai, maka dimasukkan percetakan dengan cetak *proof* terlebih dahulu. *Proof* sendiri tidak dikirimkan ke penulis karena jarak yang terlampau jauh, meskipun pada awalnya beliau meminta akan tetapi niat tersebut diurungkan karena beliau butuh dicetak secara cepat. *Proof reading* dilakukan oleh direktur Impulse, karena saya belum diberi kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Setelah selesai, proses cetak dilangsungkan hingga pada akhirnya buku tersebut siap untuk dikirim ke Cirebon. Sebelum itu beliau meminta foto dari buku-buku yang dicetak. Ternyata terdapat kesalahan pada cover yang dicetak, cover yang dicetak tidak sesuai dengan apa yang kita kirimkan kepada percetakan, sehingga selama tiga hari penulis complain ke saya selaku penanggungjawab buku tersebut. Setelah ditelusuri letak kesalahan, ternyata kesalahan tersebut akibat percetakan harus mengedit cover tersebut untuk kebutuhan mesin cetak, dan proses ini tidak diketahui oleh saya maupun direktur. Sehingga tidak ada komunikasi tentang proses editing yang dilakukan oleh percetakan, akan tetapi kesalahan yang diperbuat oleh kami adalah tidak teliti saat *proof reading* sehingga *cover* tidak rapi saat dicetak dan *proof* tersebut telah ditandatangani oleh Pak Tomi sebagai persetujuan bahwa *proof* tersebut telah setuju untuk dicetak. Namun pada akhirnya Pak Tomi menelpon manager dari Percetakan Kanisius tentang hal ini dan menemukan jalan tengah, yaitu hanya perlu membayar setengah harga dari biaya cetak *cover*. Sehingga untuk buku ini telat sekitar dua minggu dari perencanaan yang telah dilakukan.

Untuk buku Petani : Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional “Samin” dan Petani Modern adalah buku dari Prof. Dr. Ir. Sunnaru Samsi Hariadi., MS yang merupakan Guru Besar dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Untuk buku ini saya hanya melakukan engurusan cetak ulang, sehingga saat saya yang bertanggung jawab, buku ini akan diterbitkan sebagai cetakan kedua. Penulis meminta beberapa perubahan pada halaman *credit* dan cover sebagai pembeda antara cetakan yang pertama dan yang kedua. Penulis meminta hal itu dengan bertemu langsung dengan saya, beliau mengatakan hal ini ia lakukan karena ia merupakan orang yang senang untuk bertemu secara tatap muka. Selain itu untuk revisi yang dilakukan, ia tidak hanya meminta *soft file* akan tetapi juga versi yang telah dicetak karena beliau tidak bisa percaya pada versi digital sehingga saya beberapa kali bertemu dengan beliau di kantornya untuk mendengarkan apa yang diinginkan tentang cetakan kedua ini dan mengantarkan *proof* hingga akhirnya disetujui dan menuju proses cetak.

Ada juga buku dengan judul Maybrat : Dahulu, Sekarang, dan Akan Datang. Ditulis oleh Naskalis Korain yang merupakan mahasiswa dari STTNAS Yogyakarta. Pada buku ini saya membuat tata letak dan memberikan arahan terkait sampul kepada Gilang. Untuk buku ini proses berlangsung kurang cepat tidak seperti yang direncanakan karena naskah yang belum rapi sehingga masih memerlukan penataan tulisan bersama penulis terkait bab, sub-bab, penomoran serta daftar isi. Selain itu yang membuat proses buku ini berlangsung lama karena penulis susah dihubungi.

Selain itu untuk buku dengan judul Kelompok Tani : Teori dan Aplikasi Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura, “Ada Dimana Aku ?”, Lembaran Cerpen Pendek adalah buku terakhir yang saya tangani. Untuk buku ini saya hanya mengurus proses *proff* dan cetak. Saya tidak mengurus urusan berkomunikasi dengan penulis, pembuatan MOU, mengorganisir pembuatan tata letak dan desain sampul dikarenakan sempat beberapa hari tidak aktif di kantor dikarenakan saat itu kantor sudah ada orang yang akan menggantikan saya namun masih dalam bimbingan dan arahan saya.

3.5. Proses Sosial Internal Organisasi

Selama melakukan kegiatan *internship* di Impulse , saya tidak hanya berhadapan dengan proses penerbitan buku tetapi juga dengan dinamika yang ada. Sebagai sebuah organisasi, Impulse melakukan kegiatan managerial seperti perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan.

Sebagai seorang mahasiswa sosiologi yang tengah melakukan internship, selain belajar memahami kinerja di sebuah organisasi saya juga memperhatikan bagaimana aktor yang terlibat berperilaku dan berdinamika.

Adapun kegiatan yang sangat rutin dilakukan di Impulse sendiri yaitu rapat rutin. Semua staff dan direktur berkumpul dalam suatu ruangan guna membahas apa saja yang perlu dilakukan selama satu minggu ke depan. Para penanggungjawab divisi kerja sudah mempersiapkan perencanaan atau langkah-langkah dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan rapat rutin tersebut, perencanaan yang telah dibuat oleh penanggungjawab divisi akan disampaikan kepada semua staf dan direktur dengan maksud, agar segala sesuatunya bisa diketahui, sehingga semua aktor dalam Impulse mampu memahami proses perencanaan yang dilakukan. Setelah penyampaian rencana maka ada proses diskusi. Staf lain dan direktur berkewajiban memberikan masukan guna kegiatan atau perencanaan yang lebih baik. Sehingga perencanaan yang dibuat oleh penanggungjawab bukan perencanaan yang akhir karena masih ada masukan dari staf dan direktur. Pada tahap ini Direktur Impulse mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan. Setelah melalui diskusi, direktur memutuskan perencanaan seperti apa yang diambil untuk beberapa waktu ke depan. Sehingga saat selesai rapat rutin maka perencanaan yang dilakukan adalah perencanaan yang disetujui oleh direktur.

Meskipun sudah disebutkan bahwa selalu ada rapat rutin untuk membahas kegiatan jangka pendek tetapi proses perencanaan terbatas pada perencanaan dasar seperti waktu kegiatan dan jenis atau tema kegiatan. Perencanaan yang dilakukan oleh Impulse sendiri bukan perencanaan jangka jauh karena belum ada rapat rutin yang membahas kegiatan setidaknya 3 bulan setelah rapat rutin. Diluar tersebut untuk pengembangan tema kegiatan dan teknis kegiatan dibebankan kepada penanggungjawab bidang.

Sebelumnya di atas telah disinggung rapat rutin yang telah dilakukan oleh para penanggung jawab divisi. Divisi tersebut merupakan bentuk pengorganisasian. Dengan dibentuknya divisi kerja, individu yang tergabung di Impulse dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun orang ataupun aktor yang tergabung dan menjadi bagian dari Impulse merupakan staf magang bukan tenaga tetap. Sehingga masa kerja dari para aktor hanya beberapa bulan, tergantung kesepakatan saat wawancara kerja bersama Direktur Impulse. Pada

awal penulis melakukan internship terdapat tujuh staf lain yang terbagi-bagi dalam beberapa divisi kerja. Namun satu per satu staf periode magangnya telah berakhir membuat beberapa divisi kerja tidak memiliki penanggungjawab, seperti *Anomie Coffee* dan posisi *program manager*. Permasalahan yang hadir bukan semata-mata terletak pada ketidakmampuan seorang manager maupun direktur untuk mengorganisir para staf untuk bekerja secara efektif. Hal yang akan tetapi kekurangan sumber daya manusia. Staf yang merupakan sumber daya manusia di Impulse sendiri berstatus staf magang. Staf magang merupakan mahasiswa yang masih memiliki kegiatannya sendiri entah perkuliahan atau kegiatan lain yang tentu saja kegiatan tersebut terselenggara di luar Impulse, sehingga kerap kali staf absen hadir untuk mengikuti kegiatan di luar. Ketidakhadiran staf akan membawa pengaruh pada staf yang lainnya terlebih jika pada saat berhalangan maka tugas maupun kewajiban yang ditinggalkan secara tidak langsung menjadi tanggung jawab staff lain yang saat itu hadir di kantor. Selain itu permasalahan lain yang terjadi pada status staf ini dikarenakan adalah tidak adanya kontrak tertulis antara kedua pihak. Kontrak kerja biasanya berisi periode bekerja, kewajiban atau deskripsi tugas yang ditanggungkan dan juga hak yang di dapat selama bergabung. Staf yang diterima untuk bergabung dengan Impulse hanya diberitahu ia bergabung pada bidang atau divisi apa, tetapi tidak dijelaskan secara rinci apa yang harus dikerjakan. Selain itu, staf juga tidak mendapatkan kejelasan informasi terkait hak dan kewajibannya. Untuk kewajiban, staf tidak mendapatkan informasi yang jelas harus berapa lama jam kerja yang dipenuhi. Terutama pada hak, mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas terkait honor yang didapat dan juga uang makan yang telah dijanjikan.

Masih terkait dengan staf, untuk dilakukannya sebuah tugas maupun pekerjaan maka ada sebuah arahan agar dapat terlaksana. Di Impulse sendiri ada 2 bentuk pengarahan. Pengarahan yang pertama dilakukan ketika ada staf baru. Pengarahan tersebut mencakup tugas yang dilakukan, cara atau tahapan yang digunakan dan beberapa informasi tentang karyawan lain dan hubungannya. Sehingga kurang lebih selama satu minggu hari kerja, staf baru diarahakan atau dibimbing terkait tugas apa saja yang perlu dilakukan bagaimana melakukannya, siapa saja aktor yang berhubungan dengan kegiatannya, proses tugas yang ditinggalkan oleh staf sebelumnya yang harus diteruskan. Pengarahan yang kedua adalah pengarahan yang diberikan berupa perintah dari atas menuju bawahan. Perintah ataupun arahan datang dari direktur yang langsung dikomunikasikan terhadap yang bersangkutan. Seperti jika ada penulis yang ingin menerbitkan

buku maka penanggungjawab Pintal akan diberitahu untuk menghubungi penulis untuk dimintai konfirmasi dan informasi tentang kepentingan penerbitan buku. Selain itu adapula arahan tidak langsung yang merupakan arahan melalui perantara staff lain, seperti ketika direktur sedang sibuk dan tidak sempat menyampaikan secara langsung atau staff yang bersangkutan sedang berhalangan maka sekretaris ditugaskan untuk menyampaikan arahan tersebut.

Pengarahan tersebut terselenggara berkat adanya komunikasi yang dilakukan antara aktor yang ada di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud pada hal ini tidak hanya komunikasi formal yang merupakan komunikasi antara atasan dan bawahan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan organisasi tetapi juga komunikasi informal antara atasan dengan karyawan maupun dengan staff lain. Di Impulse ada dua bentuk komunikasi tersebut yaitu formal dan informal. Untuk komunikasi formal sudah dijelaskan diatas yang berupa arahan terkait dengan kegiatan organisasi Impulse sendiri. Sedangkan untuk komunikasi informal lebih cair terjadi di antara sesama staff, bukan dengan direktur. Komunikasi informal yang dibangun oleh para staff seperti diskusi diskusi kecil setelah adanya kelas diskusi, ataupun sekedar bersenda gurau sambil menikmati kopi di *Anomie Coffee*. Meskipun direktur terbilang aktif dan terbuka untuk membuka komunikasi dengan bawahan akan tetapi status yang melekat pada masing masing aktor sudah begitu melekat sehingga tidak terlalu bisa cair karena ada kesenjangan status.

Selain diarahkan, dalam pekerjaan para staff juga harus diawasi sehingga kerja yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan dari atasan yang telah mengarahkan. Pengawasan sendiri merupakan perbandingan dari hasil dengan apa yang direncanakan. Pengawasan sendiri merupakan kegiatan agar hasil suatu pekerjaan atau pelaksanaan rencana tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Tidak hanya memberikan penilaian, koreksi dan evaluasi atas semua kegiatan akan tetapi juga secara terus menerus melihat proses atas pekerjaan yang sedang dilakukan. Sehingga hasil dari pengawasan yang berupa evaluasi dapat dijadikan bahan acuan atau rekomendasi untuk kedepannya. Selain itu peran manajer dibutuhkan untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Pengawasan yang dilakukan selama ini hanya dilakukan oleh direktur karena untuk saat ini posisi Program Manager yang bertugas untuk menjadi manager dari seluruh bidang sedang kosong, sehingga segala kegiatan managerial dilakukan oleh Direktur Impulse. Frekuensi

direktur untuk keluar dari ruangan terbilang jarang, serta melakukan arahan melalui obrolan di aplikasi *messenger*. Sehingga kekosongan posisi *program manager* dan ketidakhadiran yang diketahui dari direktur membuat tidak adanya pengawasan yang menyeluruh terhadap kegiatan yang dilakukan staf. Akibatnya kegiatan yang diselenggarakan terlaksana tanpa staf pernah tahu standart kualitas yang harus dihadirkan seperti apa. Selain itu adanya jarak dan juga kurangnya komunikasi antara staf dan direktur membuat proses evaluasi selama rapat rutin menjadi formalitas, terpaku pada kegiatan dan hambatan pada bidang yang dibahas, tidak ada evaluasi dinamika atau pengaturan tentang organisasi secara.

3.6. Refleksi Selama *Internship*

3.6.1. Pengalaman dan Pembelajaran

Secara keseluruhan, tugas dan kegiatan yang dijalani selama pelaksanaan *internship* cenderung mengarah ke Ilmu Manajemen. Ilmu manajemen yang sering ditemui ketika bersinggungan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses penerbitan buku. Pital sebagai divisi kerja dari Impulse merupakan lembaga penerbitan yang erat kaitannya dengan penulis dan percetakan. Penerbitan sendiri merupakan kegiatan intelektual dan profesional dalam menyiapkan naskah, menyunting naskah, menghasilkan berbagai jenis bahan publikasi kemudian memperbanyak serta menyebarkan untuk kepentingan umum (Syahid, 2014:1). Selain itu manajemen sendiri menurut Fayol “ *to administrate is to plan, organize, command, coordinate and control.* “ (Timms, 2011:19). Sehingga dapat disimpulkan *publisher management* merupakan kegiatan pengaturan, perencanaan, mengorganisir, mengarahkan, koordinasi dan pengawasan tentang kegiatan yang ada dalam penerbitan mulai dari naskah hingga menjadi buku. Saya sebagai peserta *internship* berusaha memahami aspek manajemen seperti dalam yang dikatakan Fayol yaitu tentang pengaturan, perencanaan, organisir, koordinasi dan pengawasan terutama dalam kegiatan Pital yaitu menerbitkan buku. Hal itu saya pelajari dengan mencari informasi dari penanggung jawab Pital sebelumnya dan beberapa staff lainnya. Hal itu saya lakukan karena saya mengalami kendala berupa kurangnya bimbingan dari para staff Impulse sehingga berpengaruh buruk terhadap kinerja saya dengan status staff *internship* dalam menjalankan tugas utama yaitu mengurus penerbitan buku. Namun lama kelamaan dengan beradaptasi dan keinginan untuk terus belajar, saya dapat mengatasi kendala tersebut.

Selama internship, saya berusaha untuk menggali dimensi sosial dari kegiatan yang saya lakukan di Impulse. Selain itu saya mencoba melihat dan mengaitkan apa yang terjadi di organisasi dengan pengetahuan akademis selama mengikuti perkuliahan dengan mata kuliah Sosiologi Organisasi.

Dalam sebuah tulisan yang berjudul *The Functions of The Executive*, dituliskan bahwa organisasi lahir jika ada manusia yang dapat berkomunikasi dengan orang lain, ketersediaan untuk melakukan aksi atau tindakan dan pencapaian tujuan bersama (Barnard, 1966:82). Dipelopori oleh Max Webber, sosiologi organisasi meneliti “*how they are structured, how people behave in them, how they are led and managed, how they relate to their social environments, and why some organizations are more successful than other*” (Glass, 1991:2). Berdasarkan penjelasan di atas, organisasi dipahami sebagai suatu kumpulan manusia yang berkomunikasi dan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perspektif sosiologi yang dijelaskan Webber, dengan organisasi berarti kita juga melihat struktur, tindakan atau perilaku aktor, memimpin dan mengatur, keterkaitan dengan lingkungan sosial serta perbandingan dengan organisasi yang lain. Dengan penjelasan seperti itu organisasi tidak hanya dilihat sebagai suatu unit kerja yang berpatok pada tujuan tetapi juga proses pada manusia yang terlibat dan mewujudkan hal tersebut sehingga nanti memiliki efek maupun manfaat secara sosial. Sehingga dengan pemahaman tersebut mengantar saya untuk memahami organisasi, tidak hanya dari bagaimana tindakan atau kegiatan yang dicapai untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi melihat seperti apa individu berperilaku, komunikasi yang dilakukan sehingga timbul sebuah tindakan hingga akhirnya dapat mencapai tujuan bersama.

Impulse sebagai sebuah lembaga studi memiliki visi dan misi yang menjaga dan mendukung pemahaman dan sikap toleransi dalam mewujudkan kemanusiaan yang beradab. Terlepas dari hal itu, Impulse juga menjadi agen perubahan sosial. Tercermin dari kegiatan berupa diskusi serta mengisi seminar maupun kelas yang mengangkat tema multikulturalitas dan pluralisme. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Michael Useem tentang gerakan sosial sebagai tindakan kolektif organisasi dan menurut McCarthy dan Mayer Zaid melihat gerakan sosial sebagai upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam distribusi hal-hal apapun yang bernilai secara sosial (Ardhianty. 2009:27). Sehingga jika dikaitkan dengan pembelajaran saya selama kuliah tentang organisasi sebagai gerakan sosial, saya kira

Impulse dapat menjadi contoh dari hal tersebut. Impulse menciptakan gerakan sosial melalui kegiatan yang dilakukan berupa diskusi, kelas dan pengisian seminar. Dari kegiatan tersebut, Impulse memberikan pemahaman yang nantinya dapat mempengaruhi individu yang ikut terlibat untuk memiliki pandangan dan berperilaku sama yang tentunya berkaitan dengan toleransi, multikultur dan juga pluralisme.

Disisi lain Impulse tidak melupakan aspek keuangan sebagai penunjang kehidupan sebuah organisasi. Dalam kegiatan yang dilakukan, Impulse tidak selalu menyebarluaskan pemahaman tentang multikultur yang telah disinggung di atas secara cuma-cuma. Tidak jarang mereka mengenakan biaya terhadap peserta untuk kegiatan diskusi dan kelas. Tentunya saat mengadakan kegiatan berbayar tersebut, fasilitas yang diberikan juga lebih banyak seperti sertifikat, makanan atau kopi gratis dan tema acara yang lebih menarik daripada kegiatan yang tidak berbayar. Selain itu Pital juga dijadikan sebagai salah satu tambang uang bagi organisasi ini, dimana buku-buku yang awalnya dari kalangan akademisi berubah menjadi lebih komersil sehingga orang luar dapat menerbitkan buku tanpa diseleksi terlebih dahulu naskah yang akan diterbitkan sesuai dengan tujuan awal divisi ataupun organisasi tersebut didirikan.

Sehingga saya mendapatkan pembelajaran bahwa suatu organisasi akan berusaha agar apa yang telah didirikan dan diperjuangkan akan selalu ada dengan kata lain akan berusaha agar organisasi tersebut tidak bangkrut ataupun mati. Impulse menjadi contoh yang baik untuk hal ini. Sebagai lembaga studi untuk menyebarluaskan pemahaman tentang toleransi, multikultur dan pluralisme, mereka dipaksa untuk berkonflik agar mendapatkan uang yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan kegiatan berikutnya sebagai suatu gerakan sosial. Agar tetap eksis sebagai sebuah lembaga studi mereka menerapkan kegiatan yang berbayar, menjual kopi dalam setiap kegiatannya serta membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin menerbitkan buku yang sebelumnya hanya dari kalangan akademisi. Tidak dapat disangkal lagi bahwa uang menjadi salah satu acuan agar sebuah organisasi selalu ada dan melakukan kegiatannya. Impulse memberikan wawasan bahwa suatu organisasi dalam mencapai tujuannya perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar tetap dapat menyebarkan pemahaman multikultur dan pluralism yang mereka yakini.

3.6.2. Permasalahan

Selama berproses di Impulse Pintal, permasalahan pertama yang saya hadapi adalah kurangnya bimbingan dan arahan dari direktur maupun staff senior sehingga saat awal berada disana saya kebingungan untuk bekerja. Selain itu saya di Impulse adalah staff *internship* pengganti yang kebetulan staf yang sebelumnya mengundurkan diri secara tiba-tiba dikarenakan kondisi kesehatan, sehingga pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai saya ambil alih. Tidak berproses dari awal membuat saya bingung terhadap apa yang menjadi tugas saya, ditambah kurangnya informasi proses yang telah dikerjakan dan berkas-berkas yang tidak diberikan oleh staf terdahulu.

Selain itu minimnya staf yang ada di Impulse sering membuat kegiatan penerbitan berjalan lambat. Ketika saya seharusnya mengerjakan kegiatan penerbitan buku tetapi diharuskan mengerjakan hal lain seperti penanggung jawab beberapa program di Impulse dan membuat publikasi. Pada awal *internship* ada 5 staf termasuk saya, seiring berjalannya waktu tersisa 2 staf lain yang masih bergabung dengan Impulse tetapi mereka baru bisa datang setelah jam makan siang atau bahkan sore hari, sehingga kegiatan atau beban tugas diberatkan ke saya semua. Beban tugas yang begitu banyak tidak diseimbangi dengan reward yang setimpal sehingga hilangnya motivasi dan produktifitas saya dalam bekerja.

Selain itu untuk penerbitan sendiri, kinerja dari staf tenaga lapangan terbilang lambat dan terkadang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga terjadi keterlambatan penyelesaian proses penerbitan buku dan membuat penulis kerap complain kepada saya selaku penanggung jawab penerbitan.

Ketika periode *internship* saya sudah akan selesai, saya masih bertanggung jawab untuk beberapa buku yang belum selesai cetak. Direktur saya meminta saya untuk melanjutkan beberapa hari perpanjangan masa *internship* dikarenakan ada tanggung jawab tersebut. Periode magang saya akan selesai apabila beberapa buku telah selesai cetak dan mendapatkan staf magang pengganti saya. Tetapi kenyataannya setelah buku sudah selesai tidak ada staff magang pengganti, dan saya masih diharuskan untuk mencari pengganti saya dengan membuka lowongan. Hal itu membuat periode *internship* yang saya jalani semakin lama.

3.6.3. Strategi Menghadapi Permasalahan

Untuk kurangnya bimbingan dan arahan dari direktur dan staff senior yang lain, saya mencoba aktif untuk mencari informasi dari staff magang sebelumnya, terkait tugas saya di Impulse Pintal. Informasi yang saya dapatkan tidak cepat datangnya dikarenakan mantan staff tersebut sudah memiliki kesibukan yang lain sehingga saya rasa tidak sopan apabila harus mengejar-ngejar informasi tersebut, sehingga saya hanya bersabar, dan berinisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan saya hingga pada akhirnya datang arahan, bimbingan dan informasi lagi.

Setelah itu untuk permasalahan kurangnya staf di Impulse sehingga saya dibebankan berbagai macam tugas dan tanggungjawab sebenarnya untuk penyelesaian dan solusinya adalah menambah SDM agar Impulse di setiap divisinya dapat produktif, namun solusi tersebut diluar kuasa dan wewenang saya sebagai staff *internship*. Sehingga yang saya lakukan adalah mencoba mengerjakan tugas yang diberikana kepada saya dengan baik atau setidaknya sesuai arahan dari direktur. Saya tidak berharap berharap tugas yang saya lakukan dikerjakan dengan sempurna, dikarenakan memang tugas yang diberikan banyak, dan saya menyadari kemampuan saya bahwa disini untuk belajar. Selain itu saya belajar menolak atau merasa keberatan ketika diberikan beberapa tugas yang bukan porsi saya untuk dikerjakan.

Selain itu untuk masalah periode *internship* yang diperpanjang dikarenakan masih ada buku yang diselesaikan proses percetakannya, saya juga tidak bisa berbuat banyak selain membuat lowongan untuk mencari pengganti posisi saya meskipun hingga bulan Juli belum ada orang yang menggantikan posisi saya. Hal ini dikarenakan saya berhubungan dengan orang lain yang posisi kedudukannya lebih tinggi daripada saya di Impulse, saya tidak bisa seenaknya keluar tanpa permissi disaat saya belum diijinkan mengakhiri periode *internship* saya. Selain itu saya juga belum mendapatkan nilai dari direktur Impulse untuk kegiatan *internship* yang saya lakukan sehingga takutnya nanti mempengaruhi nilai yang saya dapatkan.

3.6.4. Kontribusi bagi Impulse

Kontribusi yang saya berikan untuk Impulse selama berlangsungn kegiatan *internship* adalah bantuan tenaga untuk proses penerbitan untuk beberapa buku sebagai *Publisher Manager*. Selama *internship* saya bertugas mengawasi dan mengatur proses penerbitan

buku agar dapat berjalan dengan lancar. Proses penerbitan buku yang dimaksud seperti berkomunikasi dengan penulis, mengatur perencanaan penerbitan, mengkoordinasi tenaga lepas dalam pembuatan tata letak dan desain sampul, survey harga percetakan, dan pengurusan ISBN. Selain itu saya juga berkontribusi sebagai tenaga tata letak untuk beberapa buku yang diterbitkan selama periode *internship*.



BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

4.1. Kesimpulan

Program *internship* yang saya jalankan selama lebih dari empat bulan di Impulse telah memberikan begitu banyak pengalaman, pengetahuan, serta ketrampilan. Memahami proses kerja di Impulse sebagai lembaga studi menjadi suatu hal yang baru dan juga menyenangkan. Pengalaman sebagai publisher manager telah membuat saya sebagai staff *internship* paham tentang kegiatan dan proses penerbitan buku secara sederhana.

Melalui program *internship* ini mahasiswa dapat merasakan bagaimana bekerja dalam suatu sistem sehingga dapat mengaplikasikan apa yang saya dapatkan di perkuliahan dengan apa yang terjadi saat saya bekerja. Selama *internship* saya juga mengasah kemampuan sosial dimana saya harus tidak hanya berkomunikasi dengan lingkungan internal Impulse, tetapi juga berkomunikasi dengan para penulis yang akan menerbitkan bukunya.

Selain itu pembelajaran lain yang bisa didapat selama *internship* adalah bahwa bekerja harus profesional, seberapa besar tekanan yang dialami dan rasakan, jika sudah mendapatkan tugas dan kewajiban maka segera dilaksanakan secara cepat dan sesuai instruksi. Selain itu saya juga belajar bagaimana bisa bekerja secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana awal yang telah disusun. Berkat program *internship* saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa bekerja tidak hanya dibutuhkan kerja keras tetapi juga perlu kecerdasan dalam bekerja.

4.2. Saran

4.2.1. Bagi Impulse

Impulse sebagai lembaga studi yang sudah berjalan selama sebelas tahun seharusnya sudah bisa menata struktur dan sistem kerja yang lebih terencana dari sekarang. Selain itu Impulse sendiri perlu menambah beberapa staff agar bisa lebih produktif, efektif dan efisien. Hal ini yang menyebabkan apa yang telah direncanakan tidak bisa berjalan dengan lancar dikarenakan kekurangan sumber daya manusia. Selain itu perlu ditegaskan lagi hak dan kewajiban dari sebuah staff atau divisi kerja.

4.2.2. Bagi Mahasiswa

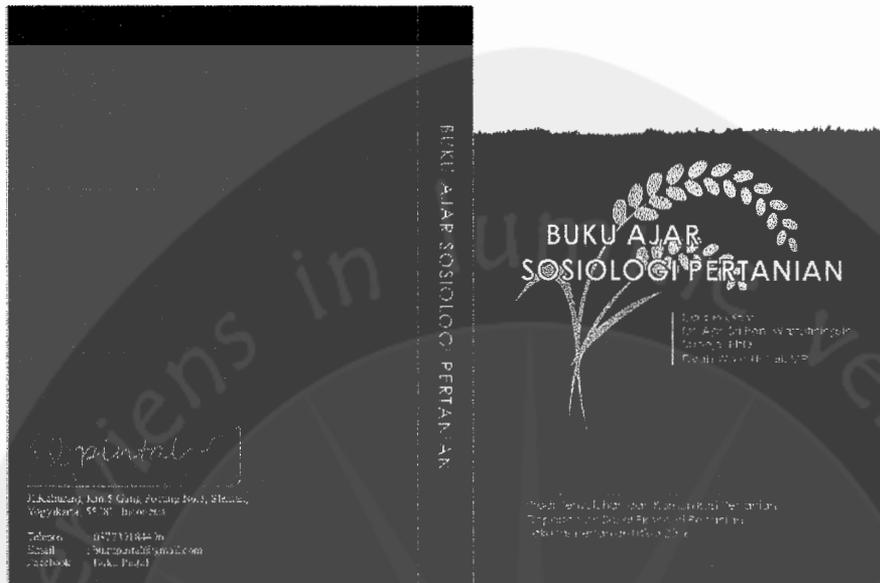
Saya menyadari bahwa periode *internship* yang saya jalani terlampau lama. Kurangnya perencanaan terkait kapan dan dimana kegiatan ini akan dilangsungkan menjadi salah satu saran. Perlu dicermati lingkungan organisasi di tempat *internship* yang akan dijalani apakah sesuai dengan keinginan dan kemampuan, sehingga nantinya mahasiswa mampu berdinamika dan berproses secara baik. Selain itu manfaatkan seoptimal mungkin ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di kegiatan *internship* ini. Persiapkan diri baik dari *soft skill* dan *hard skill* sehingga tugas yang diberikan selama *internship* dapat diselesaikan dengan lancar.



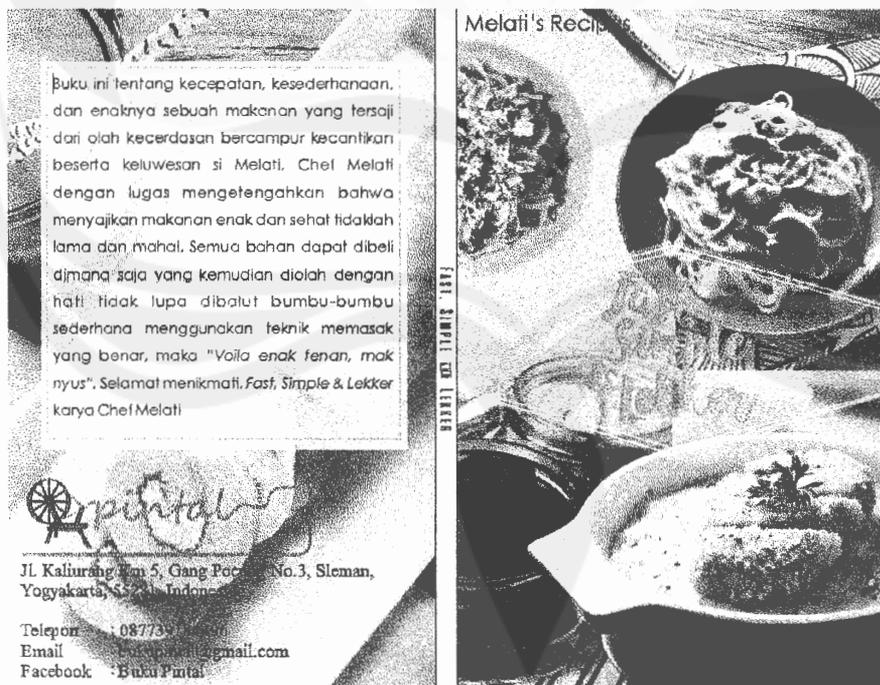
Daftar Pustaka

- Andrianty, Novi. 2009. *Gerakan Sosial: Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya dalam Mewujudkan Kabupaten Batubara*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Barnard, Chester. 1966. *The Function of The Executive*. Harvard University Press. London.
- Glass, John. 1991. *Understanding Organizations and The Workplace*. University of California.
- Syahid, Muhammad. 2014. *Pengantar Ilmu Penerbitan*. Politeknik Negeri Media Kreatif. Jakarta.
- Timms, J. 2011. *Introduction to Bussiness and Management*. University of London.
- Profile Impulse*. (<https://impulsejogjablog.wordpress.com/about/>)

Lampiran Bukti Hasil Kerja



Gambar 1. Cover Buku Ajar Sosiologi Pertanian diterbitkan 13 Maret 2017. Dok. Pintal.



Gambar 2. Cover Fast, Simple & Lekker diterbitkan 13 Maret 2017. Dok. Pintal.

Maslahat, dalam pandangan al-Tufi adalah puncak tujuan hukum (*qutub maqad asy syari*). Teori ini oleh al-Tufi dijadikan sebagai pertimbangan hukum pertama dalam ranah muamalah. Menuntutnya, maslahat dianggap independen (*dalil mutaqil*) dalam penetapan hukum. Teori maslahat yang digagas oleh al-Tufi ini ternyata sejalan dengan semangat dan jiwa hukum progresif responsif substantif (sabbagaimana yang digagas oleh Saifuddin Rahardjo) yang dikembangkan oleh Mahkamah Konstitusi dalam memutuskan putusan-putusan hukumnya. Dalam pandangan Mahkamah Konstitusi, keadilan adalah sukma hukum.

Buku ini mencoba menganalisis putusan Mahkamah Konstitusi tentang anak yang lahir di luar perkawinan dengan pendekatan *usuliyah*, artinya pendekatan yang lebih mengutamakan teori-teori usuliah, misalnya maslahat. Dan di sini Penulis mencoba menggunakan teori maslahat al-Tufi sebagai "pisau analisis" untuk membedah putusan Mahkamah Konstitusi tersebut.

SARIFUDIN, Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi

SARIFUDIN

TEORI MASLAHAT
DALAM PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI

Karya Pengantar:
Prof. Dr. Jamali Sahrafi, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Gambar 3. Cover buku Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi diterbitkan tanggal 25 April 2017. Dok. Pintal.

KESEPAKATAN KERJA SAMA PENERBITAN BUKU
PINTAL dengan Saifuddin
NO. 001/MDUPINTAL/11/17

Pada hari ini Jumat tanggal 24 bulan Maret tahun 2017, yang bertanda tangan di bawah ini:

Dr. Cutomo Priyatmono, selaku Direktur, dalam hal ini bertindak atas nama PINTAL, ini penerbitan dari Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (IMPULSE), berlokasi di Jl. Kalikang km 5, Gang Teungku, Sempur, Yogyakarta sebagai PIHAK PERTAMA

Saifuddin dalam hal ini bertindak atas nama pribadi, terdaftar di Blok Wajir RT 06 / RW 004, Desa Babanduwu, Kecamatan Babanduwu, Kabupaten Cirebon, Pasisir Jawa Barat 47103 sebagai PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju untuk membuat Kesepakatan Kerja Sama Penerbitan Buku, selaku Klausur untuk naskah "Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi" karya Sarifudin. Kesepakatan ini menjadi dasar operasional bagi kerjasama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua, serta mengatur hak dan kewajiban Pihak Pertama dan Pihak Kedua yang dibuktikan pada saat dibuatnya kedua belah pihak.

Klausur 1
Tugas dan kewajiban PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban untuk melakukan penerbitan naskah "Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi" sebanyak 20 eksemplar. Format buku ukuran 210 x 148 mm, berat di 175 gr (brosur-pesiki), kertas cover art paper 230 gr (full color), jilid perfect, dan ISBN.
2. Pihak Pertama mempunyai kewajiban menyerahkan 100% dari sejumlah buku yang diterbitkan PIHAK KEDUA dalam jangka waktu 30 hari (minus Sabtu-Minggu dan libur ajun tahun) setelah mendapatkan invoice dari pihak kedua untuk dengan yang disertai pada klausur 3.

Klausur 2
HAK PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA berhak menerima invoice untuk penerbitan naskah "Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi", dengan rincian biaya per eksemplar Rp 40.000 x 20 = Rp. 800.000, ditambah ongkos kirim Rp. 30.000. Dibayar dengan virtual kali tertera.

Klausur 3
Tugas dan kewajiban PIHAK KEDUA

1. PIHAK KEDUA berkewajiban memberikan izin/cerita untuk penerbitan naskah "Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi" sebesar Rp 810.000, dengan rincian biaya per eksemplar Rp 40.000 x 20 = Rp. 800.000. Dengan dibayarkan hanya dalam waktu Rp. 900.000.
2. PIHAK KEDUA berkewajiban melakukan pendaftaran hak cipta buku GNI dan UGM Yogyakarta dengan nomor registrasi: 01985161/17 atau nomor LEMBAGA IMPULSE.

Klausur 4
HAK PIHAK KEDUA

1. PIHAK KEDUA berhak mendapatkan 100% dari sejumlah buku "Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi" yang diterbitkan.
2. PIHAK KEDUA berhak mendapat hak-hak revisi sebanyak dua kali sebelum buku naik cetak untuk masing-masing buku.

Klausur 5
Lain-lain

1. Kesepakatan Bersama ini mulai efektif berlaku dan mengikat sejak tanggal ditandatanganinya kesepakatan ini oleh kedua belah pihak.
2. Hal-hal yang belum cukup diatur dalam kesepakatan ini, baik berupa tambahan atau perubahan, akan dibicarakan kemudian dan dinyatakan sah apabila perubahan atau tambah telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Kesepakatan Bersama ini dibuat dalam rangkap dua, bermaterai cukup dan mengikat kedua belah PIHAK.

PIHAK PERTAMA,

Cutomo Priyatmono

Dr. Cutomo Priyatmono
BUSA

PIHAK KEDUA,

Saifuddin

Saifuddin
0800000000000000

Gambar 4. Kesepakatan kerjasama antara Pintal dengan penulis buku Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. Dok. Pintal



Jl. Kalirang km 5, Gang Pocung no 3, Sleman Yogyakarta
Telepon: (0274) 7101997, 087739184496, 0817466344 (Didik, Staff);
Email: bukupintal@gmail.com

Lampiran : 2 Bundle
Perihal : Permohonan ISBN

Kepada Yth
Tim ISBN/KDT Perpustakaan Nasional RI
u.p. Dra. Saifulah, SIP
Jl. Salemba Raya 28A
Jakarta Pusat 10002

Bersama surat ini, kami atas nama Pintal mengajukan permohonan nomor ISBN untuk buku yang akan kami terbitkan berikut ini :

Judul : Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi

Agar permohonan ini dapat diproses maka kami lampirkan dokumen dalam bentuk pdf :

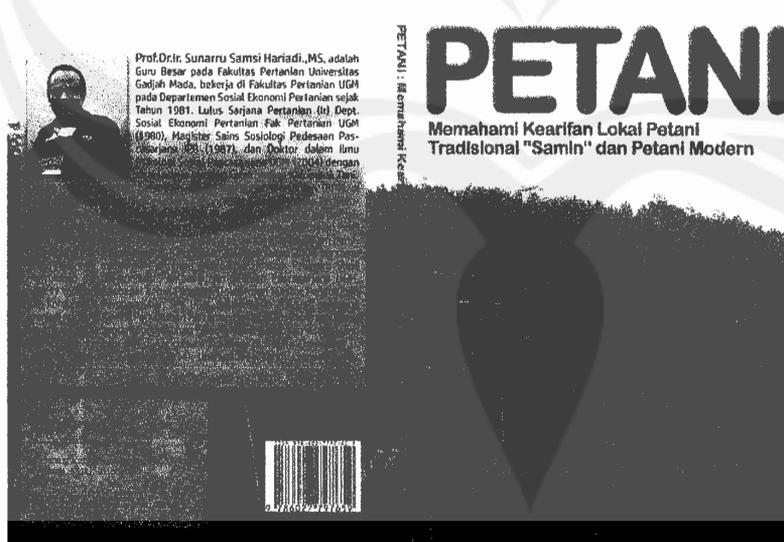
- Halaman Judul
- Balok Halaman Judul
- Kata Sambutan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Gutomo Priyatmono
(Direktur Pintal)

Gambar 5. Surat Pengajuan ISBN untuk buku Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. Dok. Pintal



Gambar 6. Cover buku Petani yang diterbitkan 22 Mei 2017. Dok. Pintal

**KESEPAKATAN KERJA SAMA PENERBITAN BUKU
PINTAL dengan Sarifudin
NO. 002/MOUPINTAL/IV/13**

Pada hari ini, Jumat, tanggal 3 bulan April tahun 2017, yang bertanda tangan di bawah ini:

Dr. Gutomo Priyatmono, selaku Direktur, dalam hal ini bertindak dan atas nama PINTAL, ke-
penerbitan dari Institute for Multiculturalism and Islamic Studies (IMPULSE), berkantor di Jl.
Kakurang Km 5, Gang Posing 3, Sleman, Yogyakarta sebagai PIHAK PERTAMA

Prof. Dr. Ir. Sunarso Samsi Hariadi, M.S., staf pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Cadjah Mada
sebagai PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju untuk membuat Kesepakatan Kerja Sama Penerbitan
Utang Buku, secara khusus untuk naskah "Petani Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional
"Samin" dan Petani Modern" karya Prof. Dr. Ir. Sunarso Samsi Hariadi, M.S. Kesepakatan ini menjadi
dasar operasional bagi kerja sama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua, serta mengatur hak dan
kewajiban Pihak Pertama dan Pihak Kedua yang didasarkan pada hasil diskusi kedua belah pihak.

Klausul 1

Tugas dan Kewajiban PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban untuk melakukan penerbitan
naskah "Petani Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional "Samin" dan Petani Modern"
sebanyak 250 eksemplar. Format buku Ukuran 210 x 148 mm, kertas isi HVS 70 gr
(putih-putih), kertas cover glossy Ivory 260 gr (full colour), jilid perfect, dan ISBN.
2. Pihak Pertama mempunyai kewajiban menyerahkan 10% dari sejumlah buku yang tercetak ke
Pihak Kedua paling lambat 3 minggu hari kerja (di luar hari Sabtu & Minggu) setelah
mendapatkan investasi dari pihak kedua sesuai dengan yang disebut pada klausul 2.

Klausul 2

Hak PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA berhak menerima investasi untuk penerbitan naskah "Petani Memahami
Kearifan Lokal Petani Tradisional "Samin" dan Petani Modern", dengan rincian biaya per
eksemplar Rp 26.100 x 250 = Rp. 6.525.000. Dibayar dengan sistem 1 kali termin.

Klausul 3

Tugas dan Kewajiban PIHAK KEDUA

1. PIHAK KEDUA berkewajiban membiayai investasi untuk penerbitan naskah "Petani
Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional "Samin" dan Petani Modern" sebesar Rp.
6.525.000, dengan rincian biaya per eksemplar Rp 26.100 x 250 = Rp. 6.525.000.
2. PIHAK KEDUA berkewajiban melakukan pembayaran melalui bank BNI cab Uluw Yogyakarta
dengan nomor rekening : 0198510311 atas nama LEMBAGA IMPULSE.

**Klausul 4
Hak PIHAK KEDUA**

1. PIHAK KEDUA berhak mendapatkan 100% dari sejumlah buku "Petani Memahami Kearifan
Lokal Petani Tradisional "Samin" dan Petani Modern" yang tercetak.
2. PIHAK KEDUA berhak mendapat fasilitas revisi sebanyak dua kali sebelum buku naik cetak
untuk masing-masing buku.

**Klausul 5
Lain-lain**

1. Kesepakatan Bersama ini mulai efektif berlaku dan mengikat sejak tanggal
ditandatangani kesepakatan ini oleh kedua belah pihak.
2. Hal-hal yang belum cukup diatur dalam kesepakatan ini, baik berupa tambahan atau
perubahan akan dibicarakan kemudian dan dinyatakan sah apabila secara lisan atau tertulis
telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Kesepakatan Bersama ini dibuat dalam rangkap dua, bermeterai cukup dan mengikat kedua belah
PIHAK.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA



Dr. Gutomo Priyatmono
Pintal

Prof. Dr. Ir. Sunarso Samsi Hariadi, M.S.
Pemeranggunjangan abri rian ach

Gambar 7. Kesepakatan Kerja Sama antara Pintal dengan penulis buku Petani. Dok. Pintal



Gambar 8. Cover buku Maybrat diterbitkan 22 Mei 2017. Dok. Pintal

**KESEPAKATAN KERJA SAMA PENERBITAN BUKU
PINTAL dengan Penulis Karya
NO. 003/MDUPINTAL/IV/18**

Padat hari ini Selasa, tanggal 18 bulan April tahun 2017, yang bertanda tangan di bawah ini:

Dr. Gutomo Priyatmono, selaku Direktur, dalam hal ini berinisiatif dan atas nama PINTAL, berinisiatif dari Institute for Multiculturalism and Plurafism Studies (IMPUSIC), berlokasi di Jl. Kalarang Km 5, Gang Pucung 3, Sleman, Yogyakarta sebagai PIRAK PERTAMA

Rakobio Kusolo, Mahanivina Strata 1 Teknik Pertambangan Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta sebagai PIRAK KEDUA.

Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju untuk memuat kesepakatan kerja sama Penerbitan Buku Dulu, secara khusus untuk naskah "**Maybrat: Masa Lalu, Sekarang, dan Akan Datang**" karya Rakobio Kusolo. Kesepakatan ini menjadi dasar operasional bagi kerja sama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua, serta mengatur hak dan kewajiban Pihak Pertama dan Pihak Kedua yang dikemukakan pada huruf di bawah ini kedua belah pihak.

**Klausul 1
Tugas dan kewajiban PIRAK PERTAMA**

1. PIRAK PERTAMA dan PIRAK KEDUA mempunyai kewajiban untuk melakukan penerbitan naskah "**Maybrat: Masa Lalu, Sekarang, dan Akan Datang**" sebanyak 2 eksemplar, format buku ukuran 210 x 148 mm, kertas HVS 70 gr (bertersaji), jenis cover glossy ivory 260 gr (full paper), **hard perfect, dan ISBN**.
2. Pihak Pertama mempunyai kewajiban menyerahkan 100% dari sejumlah buku yang terdapat ke Pihak Kedua paling lambat 4 minggu bagi buku (**di luar bagi Seta & Masyumi**) setelah mendapatkan investasi dari pihak kedua sesuai dengan yang disetor pada klausul 2.

**Klausul 2
Hak PIRAK PERTAMA**

1. PIRAK PERTAMA berhak menerima investasi untuk penerbitan naskah "**Maybrat: Masa Lalu, Sekarang, dan Akan Datang**" sebesar Rp 700.000, dengan rincian biaya per eksemplar Rp 70.000 x 2 = Rp 140.000, layout per halaman Rp 1.500 x 138 = Rp 207.000, desain cover Rp 300.000, persentase ISBN Rp 100.000. Dibayar dengan sistem 1 kali terentu.

**Klausul 3
Tugas dan kewajiban PIRAK KEDUA**

1. PIRAK KEDUA berkewajiban menyerahkan naskah untuk penerbitan naskah "**Maybrat: Masa Lalu, Sekarang, dan Akan Datang**" sebesar Rp 700.000, dengan rincian biaya per eksemplar Rp 70.000 x 2 = Rp 140.000, layout per halaman Rp 1.500 x 138 = Rp 207.000, desain cover Rp 300.000, persentase ISBN Rp 100.000.
2. PIRAK KEDUA bertanggung jawab melakukan pendaftaran naskah ke BAKSIS dan LGM Yogyakarta dengan biaya pendaftaran: 019853631 atau ke LEMBAGA IMPULSI.

**Klausul 4
Hak PIRAK KEDUA**

1. PIRAK KEDUA berhak mendapatkan 100% dari sejumlah buku "**Maybrat: Masa Lalu, Sekarang, dan Akan Datang**" yang terdapat.
2. PIRAK KEDUA berhak mendapat fasilitas review sebanyak dua kali sebelum buku naik cetak untuk masing-masing buku.

**Klausul 5
Lain-lain**

1. Kesepakatan Bersama ini mulai efektif berlaku dan mengikat sejak tanggal ditandatanganinya kesepakatan ini oleh kedua belah pihak.
2. Hal-hal yang belum cukup diatur dalam kesepakatan ini, baik berupa **terbaca dan** perubahan, akan dikomunikasikan kemudian dan disepakati saat apabila perubahan atau terbitis telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Kesepakatan Bersama ini dibuat dalam rangkai dua, bermaterai cukup dan mengikat kedua belah pihak.

PIRAK PERTAMA,

PIRAK KEDUA,

Dr. Gutomo Priyatmono
Selaku

Rakobio Kusolo
Koranganpenebi osoko

Gambar 9. Kesepakatan Kerja Sama antara Pintal dengan penulis buku Maybrat. Dok. Pintal



Jl. Kalarang km 5, Gang Pucung no 3, Sleman Yogyakarta
Telp: (0274) 7101997, 087739184496, 0817466344 (Didik, Staff);
Email: bukupintal@gmail.com

Lampiran : 2 Bundle
Perihal : Permohonan ISBN

Kepada Yth
Tim ISBN/KDT Perpustakaan Nasional RI
u.p. Dra. Saifulah, SIP
Jl. Salemba Raya 25A
Jakarta Pusat 10002

Bersama surat ini, kami atas nama Pintal mengajukan permohonan nomor ISBN untuk buku yang akan kami terbitkan berikut ini:

Judul: **Maybrat Masa Lalu, Sekarang, Akan Datang**

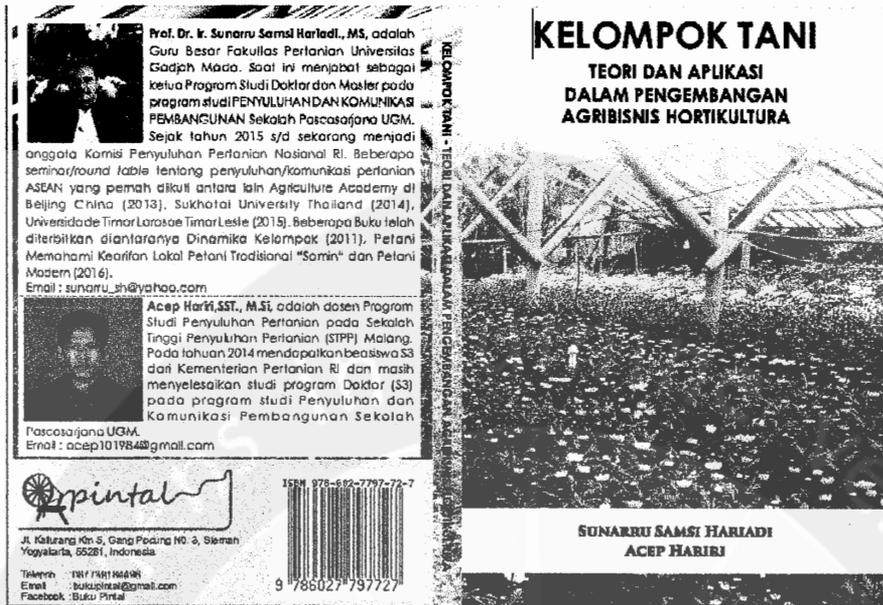
- Agar permohonan ini dapat diproses maka kami lampirkan dokumen dalam bentuk pdf:
- Halaman Judul
 - Balik Halaman Judul
 - Ucapan Terima Kasih
 - Daftar Isi

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

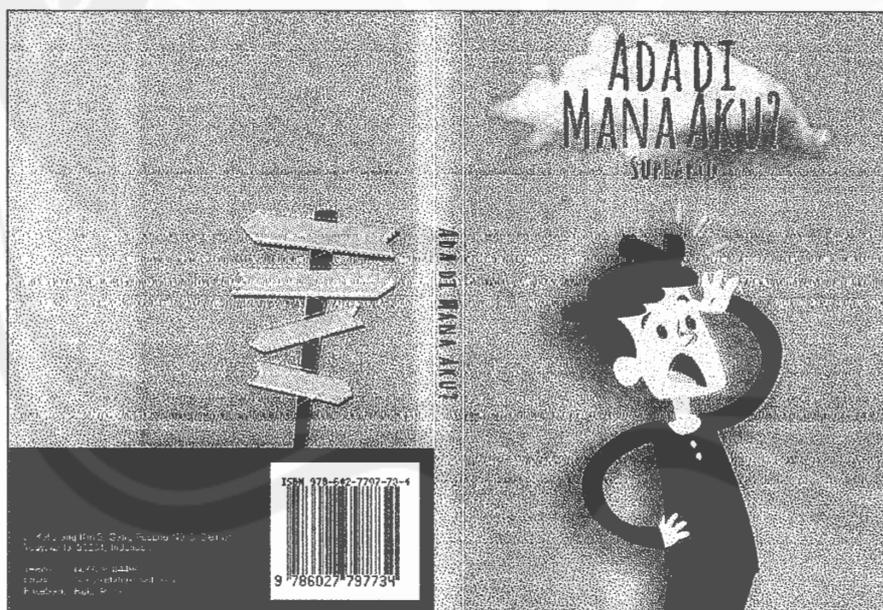
Yogyakarta, 28 April 2017

Gutomo Priyatmono
(Direktur PINTAL)

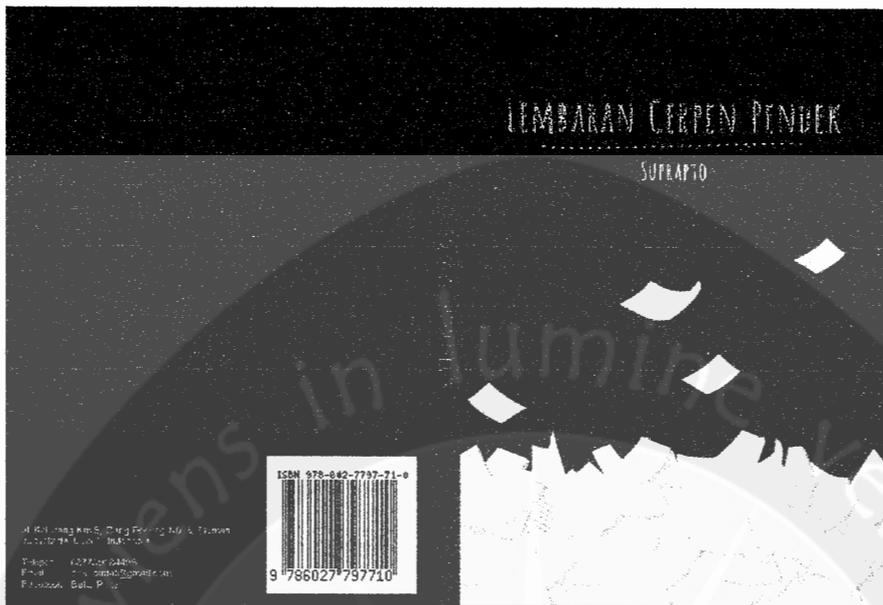
Gambar 10. Surat Pengajuan ISBN untuk buku Maybrat. Dok. Pintal



Gambar 11. Cover buku Kelompok Tani, masih dalam proses percetakan. Dok. Pintal



Gambar 12. Cover buku Ada dimana Aku ? diterbitkan 17 Juli 2017. Dok. Pintal



Gambar 13. Cover buku Lembaran Cerpen Pendek diterbitkan 17 Juli 2017. Dok. Pintal

CATATAN HARIAN *INTERNSHIP*

INSTITUTE FOR MULTICULTURALISM AND PLURALISM STUDIES

TANGGAL	KEGIATAN
27 Februari 2017	<p>Hari <i>internship</i> pertama saya. Berkenalan dengan semua staff IMPULSE. Berkoordinasi terkait tugas yang akan dilakukan selama kurang lebih 15-20 hari pertama, yaitu mengurus 1 penerbitan buku. Selain itu harus berkoordinasi kepada staf manager yang lama terkait langkah yang sudah dan akan dilakukan saat menerbitkan buku. Selain itu mengkonfirmasi para peserta Call For Article yang merupakan salah satu kegiatan IMPULSE yang telah dilaksanakan sebelum saya <i>internship</i>.</p> <p>Pada hari pertama ini, saya sudah mendapat teguran dan complaint oleh penulis yang menerbitkan bukunya. Hal ini terjadi karena saya salah mengirimkan naskah revisi terbaru kepada penulis. Sehingga penulis mengira naskahnya tidak ditangani terkait revisi. Padahal naskah revisi terbaru sedang direvisi tapi saya tidak mendapatkan konfirmasi dari staff lainnya. Sehingga saya meminta maaf, dan mencoba menjelaskan keadaan yang terjadi. Evaluasi dari hari pertama ini yaitu kurang koordinasi antara saya sebagai mahasiswa <i>internship</i> yang baru mulai bekerja dengan mahasiswa <i>internship</i> yang saya gantikan posisinya dan juga staff IMPULSE yang lainnya. Kurangnya koordinasi membuat saya mendapat teguran dari penulis, akan tetapi penulis akhirnya memahami keadaan yang terjadi. Sehingga selanjutnya saya akan menanyakan lebih rinci <i>job description</i> saya dan juga tugas saya yang akan mendatang. Jika dikaitkan dengan konsep organisasi, pentingnya sebuah arahan menjadi penting dalam suatu kegiatan yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Jelas atau tidaknya suatu arahan akan menentukan proses dan hasil dari suatu kegiatan. Terlebih arahan akan sangat berarti bagi mahasiswa <i>internship</i> yang baru saja mulai bekerja.</p>
28 Februari 2017	<p>Lambat dalam menyelesaikan tugas akan menghambat orang lain dalam suatu organisasi. Hal itu yang saya alami ketika editor naskah mengkoreksi suatu naskah, ketika diberikan revisi menyanggupi akan selesai hari esok. Akan tetapi revisi yang diberikan tidak terlalu banyak itupun hanya mengedit bagian daftar isi. Diburu deadline oleh atasan, membuat saya pada akhirnya menyelesaikan revisi itu sendiri tanpa bantuan editor. Disela-sela saya mengedit, sesekali saya berkonsultasi pada penulis apakah hasil edit saya sudah sesuai dengan keinginan hati penulis. Si penulis pun cukup puas dengan revisi yang saya kerjakan terlebih lagi dengan kondisi saya sempat membuat beliau sedikit marah hari sebelumnya. Pada akhirnya tanpa menunggu editor untuk menyelesaikan tugas yang akan dijanjikan esok hari selesai, saya pun bisa mengerjakan revisi yang terhitung cukup mudah pada hari ini juga. Sehingga saya besok tinggal mengurus proses pencetakan buku tersebut. Selain itu saya sempat mengikuti kelas diskusi yang dibuka oleh direktur</p>

	<p>saya, dan saya cukup mendapat gambaran apabila 2 minggu ke depan saya harus mengadakan kelas review dan diskusi buku yang dibuka secara umum.</p>
1 Maret 2017	<p>Layout yang kemarin masih ada beberapa hal teknis yang perlu diperbaiki. Setelah menyelesaikan editing yang diberikan, saya diberi tanggung jawab untuk mengurus mencetak. Saya ditemani senior saya untuk mengetahui beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mencetak buku.</p> <p>Pada MoU yang telah disepakati oleh penulis dan Pinal, untuk buku yang dicetak saat ini adalah full colour, terjadi kebingungan ketika penulis meminta full colour tetapi lebih banyak halaman yang hitam putih, dan bagian berwarna hanya hiasan setiap awal bab dan lapisan foto yang terdapat pada belakang halaman. Untuk full colour sendiri memiliki harga yang cukup jauh dengan black and white. Tetapi karena menyepakati apa yang sudah tertulis di MoU maka pemesanan cetak yaitu full colour. Setelah selesai, harus melaporkan kepada atasan saya yaitu Pak Tomi terkait harga tiap eksemplar, harga total, selesai cetak kapan. Sampai pada akhir jam saya magang tidak ada yang saya kerjakan lagi.</p>
2 Maret 2017	<p>Tahap selanjutnya setelah datang ke Kanisius sebagai langganan untuk tempat mencetak yaitu menunggu hasil proof. Proof adalah contoh cetak sebelum pada nantinya dijilid. Proof sendiri berbeda-beda kondisi syaratnya, di Kanisius sendiri proof bisa diperoleh 1 hari setelah naskah masuk percetakan dan proof bisa dibawa pulang dan dikembalikan lagi setelah pihak yang mengajukan mengkonfirmasi untuk melanjutkan cetak.</p> <p>Saat saya membawa pulang proof, Pak Tomi melihat hasil proofnya, dan menanyakan akan dicetak full colour atau black & white. Setelah tau bahwa naskah yang dicetak full colour, Pak Tomi menyarankan bahwa naskah dicetak black & white saja dikarenakan jumlah halaman berwarna sedikit dan yang dicetak berwarna disarankan hanya bagian lampiran foto. Sehingga harga cetak lebih murah dan keuntungan untuk Pinal bertambah.</p>
3 Maret 2017	<p>Pesanan buku hanya datang dari Pak Tomi lewat teman-temannya, dikarenakan mereka tidak membuka ruang promosi. Sehingga order cetak buku minim. Menurut cerita dengan kawan kerja, pernah dalam satu bulan tidak ada order-an buku, dan orang yang saya gantikan posisinya saat ini tidak melakukan apa-apa selain membantu pekerjaan kawan kerja lainnya. Tetapi pada saat saya masuk, order buku yang masuk cukup banyak, sehingga hampir setiap hari saya mempunyai pekerjaan. Pada hari ini saya kedatangan mengurus cetak ulang buku yang berasal dari Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul Bunga Rampai Dari Amerika. Pesanan order cukup banyak berjumlah 115 eksemplar. Tetapi yang menjadi kendala adalah mereka meminta buku itu dicetak cepat karena digunakan untuk perkuliahan. Selain itu kurangnya</p>

	<p>dokumentasi naskah yang pernah diterbitkan menyebabkan saya kewalahan membuka satu per satu file yang ada dilaptop dan juga di email. Setelah mendapatkan file Bunga Rampai Dari Amerika masih ada kendala karena naskah tersebut belum final dan hanya tersedia bentuk pdf sehingga tidak bisa diedit, karena memang sudah tidak ada lagi naskah lainnya, mau tidak mau naskah tersebut yang dicetak. Setelah mendapatkan naskah, langsung menuju Kanisius untuk input order dan menanyakan harga. Kanisius tidak bisa memberikan waktu yang cepat untuk mencetak dikarenakan bagian produksi sedang kebanjiran order sehingga meskipun Pintal sendiri sudah menjadi pelanggan tetapi dengan kondisi seperti itu rasanya sulit untuk mendapatkan waktu yang sesuai.</p>
<p>6 Maret 2017</p>	<p>Pada hari terakhir kerja kemarin, saya telah melaporkan ke Pak Tomi bahwa untuk Bunga Rampai Dari Amerika tidak bisa dicetak cepat dikarenakan ada kendala teknis. Semua komunikasi dilakukan oleh Pak Tomi, sehingga setau saya Pak Tomi juga yang mengabari UAD untuk keterlambatan buku, ternyata saat beberapa hari kemarin tidak masuk kerja Pak Tomi belum memberikan kabar keterlambatan pencetakan buku dan sekarang memerintah saya untuk mengkonfirmasi keterlambatan ke pihak UAD, untungnya komunikasi berjalan lancar, dan pihak UAD juga memaklumi kendala yang di hadapi. Selain itu pada hari ini saya mendapatkan cetak ulang buku yang berjudul Kisah Meja Makan dengan jumlah cetak ulang yang sedikit.</p> <p>Selain itu saya mendapatkan naskah kotor untuk diterbitkan, masih berbentuk laporan penelitian, sehingga harus menyusun dasar Layout dan Cover Design. Sore hari saya menerima naskah tersebut dan keesokan hari sudah selesai dan siap cetak. Layouter dan Designer yang biasanya memiliki kecepatan mengerjakan yang rendah sehingga tidak mungkin dilimpahkan ke merka, sehingga saya ditugasi untuk mencari orang luar yang bisa mengerjakannya dalam waktu satu hari. Sehingga saya menggunakan semua kenalan saya yang biasa berurusan dengan bidang ini. Untuk cover design sudah dikerjakan oleh teman saya sendiri yaitu Yosua Gilang yang merupakan teman sosiologi sendiri dan yang menjadi persoalan untuk layout belum ada yang bisa menyanggupi, karena takut naskah tersebut mundur dari deadline penerbitan jadi tugas itu saya cicil sedikit demi sedikit. Sangat susah membuat tata letak yang dimulai dari nol, ketika naskah tersebut sebagian besar sudah saya kerjakan saya tidak rela untuk melepaskannya ke tangan orang lain karena saya menyadari bahwa saya bisa melakukan hal ini, diluar dari mendapatkan bayaran, tugas ini menjadikan tantangan saya untuk maju, karena pada ke depannya pekerjaan sebagai layouter di Pintal sendiri bisa saya <i>handle</i> ketika saya mampu merampungkan naskah ini. Benar saja saya lembur kerja di kantor hingga jam 8 malam, dan tata letak buku tersebut nyaris selesai hanya tersisa bagian daftar isi, dikarenakan kewalahan untuk mengatur daftar isi.</p>

7 Maret 2017	<p>Tata letak buku Sosiologi Pertanian yang saya kerjakan sudah selesai dan saya perlihatkan ke Pak Tomi dan merasa cukup puas dengan hasil yang saya kerjakan didalam tekanan waktu dan belum ada pengalaman. Beliau memberikan beberapa tambahan hal teknis yang perlu diperbaiki, dan cover design yang dikerjakan oleh Gilang pun langsung diterima karena sesuai dengan cocok dengan isi buku. Tetapi ketika ingin merevisi lagi naskah tersebut, Pak Tomi memberikan saya tugas untuk melunasi buku yang ada di Kanisius. Sesampainya di Kanisius saya membayar dan menanyakan jika mencetak buku Sosiologi Pertanian apakah bisa selesai pada hari senin minggu depan, mereka menyanggupi dengan kondisi siang setelah jam makan siang diambil dengan syarat order harus masuk hari ini sebelum jam 11. Saya memberitahu Pak Tomi bahwa naskah tersebut bisa dicetak di Kanisius, segera itu saya merampungkan revisi buku tersebut dan jam 11 lewat beberapa menit saya sampai di Kanisius untuk order. Seperti biasa saya melaporkannya, ada kesalahpahaman antara saya dengan Pak Tomi, saya hanya mengetahui informasi tanpa menanyakan kembali bahwa harus selesai cetak hari senin minggu depan tanpa menanyakan jam berapa harus selesai, ternyata naskah tersebut harus sudah selesai sebelum jam makan siang. Karena panic saya menjadi bingung harus melakukan apa, karena order sudah masuk dan biaya sudah dilunasi demi mempercepat pengerjaan dan ternyata hasil pekerjaannya pun masih telat dari rencana awal, sehingga saya harus ke Kanisius untuk melobi naskah sudah harus senin pagi apabila tidak bisa pihak Pintal memohon untuk uangnya dikembalikan untuk mencetak ditempat lain dikarenakan tuntutan penulis. Pada akhirnya Kanisius memberikan pilihan seluruh hasil cetak bisa selesai hari senin pagi dengan syarat tidak mengeluarkan proof karena proof membuat proses bertambah lama, tapi keputusan tersebut bisa ditentukan hingga pagi keesokan harinya. Karena takut tidak bisa tepat waktu, sepulang saya dari Kanisius, saya mengunjungi beberapa tempat percetakan untuk menanyakan harga dan apakah bisa selesai cetak hari senin, kebanyakan tempat bisa menjanjikan ketepatan waktu tapi saya masih skeptis dengan hasil cetaknya, apakah bisa sebagus seperti yang di Kanisius, selain itu pertimbangan yang lain mereka tidak bisa <i>wrapping</i> atau membungkus. Setelah itu saya lapor kepada Pak Tomi, bahwa Kanisius bisa cetak hari senin dengan kondisi tanpa proof, Pak Tomi pun menyetujuinya tapi ada ketakutan dari saya karena buku yang dicetak tersebut adalah karya pertama saya, saya takut apabila buku tersebut jelek dan tidak sesuai dengan keinginan Pak Tomi dan penulis. Setelah itu saya di Kantor merayakan rangkaian ulang tahun tempat saya internship.</p>
8, 9, 10 Maret 2017	Tidak ada kegiatan perkantoran dikarenakan IMPULSE sedang merayakan ulang tahun.
12 Maret 2017	<p>Hari ini merupakan hari minggu, namun saya mendapatkan tugas dadakan dari Pak Tomi, sehingga saya harus ke kantor meskipun saat itu hari libur . Saya diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan layout buku dengan dateline hari jumat selesai cetak. Buku ini menjadi tantangan baru karena buku yang akan</p>

	<p>dicetak adalah buku resep masakan, dan bahan buku tersebut hanya berasal dari Facebook karena Pak Tomi ingin membuat gerakan menulis <i>From Facebook to Book</i>, sehingga pada sore hingga malam hari mengerjakan layout tersebut dan memberikan tagging jawab cover design pada Gilang lagi.</p>
13 Maret 2017	<p>Buku resep makanan tersebut berjudul <i>Fast, Simple & Lekker</i>, selesai pada siang hari dan masuk cetak pada sore hari. Pak Tomi kembali puas dengan hasil karya saya dan Gilang. Pada pagi itu juga saya mengambil buku Sosiologi Pertanian yang sudah selesai cetak, dan Pak Tomi menyampaikan ucapan terimakasih dari penulis yang puas dengan hasil kerja saya.</p>
14 Maret 2017	<p>Buku pertama yang saya kerjakan yang berjudul Ekowisata Kolaka juga selesai cetak, sehingga pada hari itu saya menerima gaji yang cukup besar dan saya cukup senang dengan jumlah gaji yang terhitung cukup besar dengan pengalaman saya yang masih minim. Pada hari itu saya bertemu dengan penulis buku Sosiologi Pertanian yang mengucapkan secara terimakasih saya secara langsung.</p>
15 Maret 2017	<p>Saya mensurvey tempat percetakan yang baru yaitu Klik. Survey tersebut bertujuan untuk mencari tahu harga, kecepatan dan hasil cetak buku, dan buku yang dicetak adalah buku buku yang saya kerjakan seperti Sosiologi Pertanian dan <i>Fast, Simple & Lekker</i>. Setelah itu saya mendapat tugas lagi untuk mempersiapkan buku lanjutan dari <i>Fast, Simple & Lekker</i> yang mempunyai 2 buku lanjutan lagi yang masih berhubungan dengan masakan dan masih harus diambil dari Facebook dengan sedikit tambahan dari resep langsung dari penulis.</p>
16 Maret 2017	<p>Saya mengorganisir Gilang sebagai orang yang mendesign cover untuk buku masak seri selanjutnya. Saya memberikan gambaran cover harus dibuat seperti apa, terkait foto yang akan dipilih, warna, tulisan dsb. Ada kendala karena bahan terkait foto tidak banyak dan sebagian besar sudah digunakan untuk cover buku yang pertama yaitu <i>Fast, Simple & Lekker</i>, sehingga diatur sedemikian rupa, mencari foto dengan resolusi besar dan kualitasnya baik dan tidak sama dengan ada yang di cover sebelumnya.</p> <p>Selain itu mencari file untuk cetak ulang buku yang berjudul <i>Rekayasa Sosial</i>, hal itu bisa terjadi karena tidak ada dokumentasi yang baik terkait buku apa saja yang pernah Pintel cetak. Selain itu ke Kanisius untuk mengurus pembayaran buku <i>Fast, Simple & Lekker</i>.</p> <p>Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyiapkan buku untuk melakukan Bazar Buku di IMPULSE, menyiapkan kapan acara akan dilangsungkan, menyiapkan soft copy buku apa saja yang akan dijual, mencetak ulang buku yang sudah habis stock-nya.</p>

17 Maret 2017	Untuk buku seri selanjutnya, masih menangani cover untuk seri selanjutnya dari buku masak. Masih memilih foto mana yang akan digunakan sebagai cover. Selain itu pencarian file buku <i>Rekayasa Sosial</i> sepertinya memang hanya terdapat soft file isi buku dan cover lama sebelum revisi.
19 Maret 2017	Meskipun hari Minggu saya tetap masuk untuk melakukan brainstorming terkait dengan publikasi diskusi selanjutnya. Diskusi yang dibicarakan saat ini terdiri dari rangkaian diskusi yang berjumlah 2 acara, pertama besok senin dan diskusi kedua senin minggu depan. Saya mendapatkan tugas untuk membuat publikasi sederhana untuk membuat poster yang akan disebar di media sosial Impulse. Topik yang diangkatpun cukup unik terkait dengan music beserta budaya yang dibawa. Untuk besok senin akan dilaksanakan diskusi Queen: Pop Cult, Seksualitas dan Industrialisasi.
20 Maret 2017	Saat sampai di kantor Pak Tomi memberitahu bahwa akan ada buku yang harus diterbitkan. Buku tersebut berjudul Teori Maslahat Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. Buku tersebut ditulis oleh Sarifudin yang merupakan Dosen Jurusan Syariah di Sekolah Tinggi Agama dan Islam Cirebon (STAIC). Sebelum buku tersebut masuk dalam proses penerbitan penulis dan Pak Tomi selaku direktur melakukan tawar menawar harga dan saya bertugas untuk melakukan kroscek harga ke Percetakan Kanisius. Setelah harga disepakati Sarifudin mengirim naskah yang akan diproses oleh saya sebagai layouter dan Gilang untuk design poster. Biasanya para penulis sudah memiliki gambaran tentang design buku miliknya akan dibuat seperti apa, tapi penulis kali ini memberikan kebebasan untuk mendesignnya, maka dari itu saya selaku orang awam yang belum memahami isi bukunya meminta abstract naskah yang akan digunakan Gilang untuk ide design. Tidak lama setelah saya mulai mengerjakan layout naskah, diskusi Queen: Pop Cult, Seksualitas dan Industrialisasi dimulai, saya ikut bergabung dalam diskusi tersebut dan saya cukup heran ketika topic yang diangkat tidak begitu berat dan menarik peserta yang datang hanya berjumlah 3 orang. Diskusi yang berlangsung terasa membosankan karena para peserta terfokus pada topic seksualitas yang ada pada diri Freddy Mercury dan bukan membahas tentang pop culture ataupun segi music seperti yang saya harapkan dan pada akhirnya saya tidak melanjutkan diskusi tersebut sampai akhir dan saya melanjutkan layout naskah.
21 Maret 2017	Saya masih berkuat untuk menyelesaikan naskah dan pada siang hari naskah sudah selesai saya layout dan hasil layout saya kirimkan ke penulis via email, cukup lama beliau membalas email saya dan Whatsapp saya. Pada akhirnya beliau mengabari bahwa hasil layout sudah dilihat dan ternyata masih belum rapi terutama pada penulisan bahasa arab, saya ungkapkan kepada beliau memang saya tidak paham sama sekali terkait bahasa arab jadi tidak saya edit takut apabila maknanya berubah. Beliau kemudian menanyakan design cover, dan kebetulan hasil kerja Gilang sudah selesai dan langsung saya kirimkan. Beliau tidak

	<p>setuju dengan design cover dan memberikan masukan untuk design, dan menurut saya ini membuang-buang waktu, karena design dibuat dari nol lagi, seharusnya dari awal penulis sudah memiliki gambaran tentang design cover sehingga jika terjadi kesalahan tidak harus memulai dari awal lagi seperti ini, tapi karena saya hanya karyawan magang di tempat ini, maka keinginan beliau saya penuhi. Hari sudah malam dan saya putuskan untuk melanjutkan layout naskahnya dirumah karena Sarifudin memiliki banyak permintaan untuk layout naskah.</p>
<p>22 Maret 2017</p>	<p>Hari ini masih berkegiatan dengan buku Sarifudin, layout naskah masih saya kerjakan, setelah saya kirimkan, beliau ikut mengedit naskah dan jadinya tambah tidak beraturan, dan saya menyarankan beliau jangan terlalu ikut campur untuk mengedit naskah, bukannya saya tidak mau dibantu tetapi saya harus kerja extra untuk membenahi apa yang telah diedit oleh penulis, dan saya menyarankan penulis untuk memberikan saya arahan saja dan membantu saya untuk melakukan revisi terkait tulisan yang ada bahasa arab nya dan beliau mengiyakan. Gilang juga sudah selesai (lagi) merampungkan design cover, dan lagi lagi beliau tidak puas dengan tata letak judul, font, deskripsi belakang buku, warna dan masih banyak lagi. Maka dari itu setelah adzhan mahgrib saya bersama Gilang yang sebelumnya sudah janji untuk bertemu, mulai melakukan editing design cover bersama-sama. Saya memberitahu Gilang apa saja yang perlu diedit ulang, setelah selesai, saya kirimkan ke penulis, penulis memberi masukan, kami edit lagi, setelah selesai kami kirim lagi ke beliau, begitu terus dan berlangsung hingga larut malam hingga pada akhirnya beliau sudah setuju dengan design cover bukunya. Saya cukup lelah untuk menghadapi penulis seperti ini yang banyak kemauannya, tapi ketika dibutuhkan untuk ditanyai saran tapi tidak punya waktu, karena beliau hanya punya waktu di malam hari untuk mengurus buku ini.</p>
<p>23 Maret 2017</p>	<p>Setelah semalaman saya merampungkan layout naskah bagian isi dan saya kirimkan ke penulis. Lalu beliau merasa sudah rapi, dan saya melanjutkan untuk layout bagian depan buku seperti halaman judul dalam, halaman sanksi pelanggaran hak cipta, motto dan persembahan, kata sambutan, identitas buku serta daftar isi. Setelah itu beliau memberitahu bahwa akan ada tambahan halaman terkait kata pengantar dari guru besar, sehingga bisa dipastikan layout bagian depan buku belum bisa diselesaikan hari ini, sehingga saya melanjutkan untuk pengurusan halaman pengajuan nomor ISBN. Untuk surat pengajuan ini merupakan hal yang baru, saya harus bertanya kepada staff pengurus PINTAL sebelum saya karena Pak Tomi sendiri sedang tidak berada di kantor karena sedang pergi ke luar kota. Saya bertanya terkait format surat, isi surat seperti apa, apa saja yang perlu dilampirkan. Kemudian saya membuat surat pengajuan tersebut dan saya baru sadar surat tersebut belum siap untuk dikirimkan karena syarat yang diminta adalah bagian depan buku sampai dengan daftar isi, padahal daftar isi belum saya selesaikan karena masih ada tambahan naskah yang</p>

	<p>terkait kata pengantar guru besar penulis yang belum dikirimkan ke saya. Sehingga saya hanya bisa membuat format surat dan belum membuat isi lampiran. Setelah membuat surat pengajuan nomor ISBN yang belum selesai tersebut, saya mengambil cetakan ulang buku Rekayasa Sosial yang diminta oleh istri Pak Tomi di percetakan Kanisius.</p>
24 Maret 2017	<p>Masih berurusan dengan naskah penulis Safirudin, kali ini beliau meminta revisi MOU, karena ada kesepakatan yang dirubah terkait dengan jumlah cetakan buku yang berawal hanya cetak 20 eksemplar sekarang menjadi 50 eksemplar. Maka dari itu saya menulis MOU lagi dan mengirimkannya via email ke beliau. Selain itu pak Sarifudin yang berdomisili di Cirebon meminta apabila nanti naskah sudah naik cetak, beliau meminta proof-nya. Saya bingung karena selama saya internship saya belum menjumpai proof dikirim ke penulis terlebih lagi posisi penulis tidak berada di Jogja. Beliau kekeh meminta proof dikirim ke Cirebon, lalu saya memberitahu beliau bahwa proof tidak bisa dikirim ke Cirebon dengan alasan pertama bahwa proof nanti akan dilihat dan dicermati oleh Pak Tomi sendiri, karena beliau yang paham buku tersebut layak cetak atau tidak, atau menjumpai kesalahan sebelum pada nantinya masuk proses cetak. Alasan kedua, Pak Sarifudin ini meminta buku ini selesai dalam waktu cepat, sehingga sangat tidak mungkin proof dikirimkan ke Cirebon karena memakan waktu lama dalam pengiriman proof. Saya heran dan kaget saat beliau menanyakan proof itu apa, lalu saya jawab karena saya mengira beliau menguji pengetahuan saya, ternyata beliau bertanya demikian karena beliau tidak paham proof itu apa. Setelah itu beliau meminta untuk menambahi hiasan pada setiap bab baru, pada awalnya saya tidak paham hiasan seperti apa yang dimaksud beliau hingga pada akhirnya beliau mengirimkan contoh foto via Whatsapp. Saat mengerjakannya saya cukup bingung karena seumur hidup saya, saya belum pernah membuat hiasan ornament seperti yang beliau minta, dan ini menjadi tantangan untuk saya. Karena tidak ada template di Microsoft Word maka saya akhirnya membuat hiasan tersebut manual, dan untung saja beliau puas.</p>
26 Maret 2017	<p>Pak Tomi menyuruh saya untuk ke kantor, katanya ada hal yang perlu diomongkan dengan saya dan ingin mentraktir kopi. Langsung saja saya ke kantor bukan karena ingin ditraktir kopi tapi karena saya yakin ini masalah pekerjaan terlebih ini hari minggu. Benar saja, untuk acara diskusi tentang Led Zeppelin : Tangga Ke Surga, Modernitas & Kebebasan, belum ada poster publikasinya. Saya heran sebenarnya ini bukan menjadi tanggung jawab saya untuk membuat poster karena ini bukan bagian dari PINTAL yang mengurus buku tetapi bagian dari divisi Program yang mengurus diskusi.</p>
27 Maret 2017	<p>Baru saja sampai kantor, setelah menyapu dan mengepel kantor saya langsung diberi tugas untuk men-track</p>

	<p>kiriman kopi untuk Anomie Coffee yang masih anakan dari Impulse. Pengirim bilang sudah harus sampai dari hari minggu kemarin, tetapi sampai saat ini kiriman biji kopi tersebut belum sampai. Saya langsung mencari nomor telepon ekspedisi tersebut, dan langsung dihubungi oleh Pak Tomi, tiba-tiba Pak Tomi marah-marah, dan saya disuruh untuk mengambil paket tersebut di daerah Pojok Benteng Kulon ke arah barat lagi. Mau menolak tugas dari Pak Tomi tapi situasi secan tidak karena Pak Tomi baru marah-marah, mau menyuruh orang lain juga belum ada orang selain saya.</p> <p>Pada sore hari saya kembali tertarik untuk mengikuti diskusi tentang Led Zeppelin, saat saya menyebarkan poster tersebut ke teman-teman saya banyak yang tertarik dan ingin bergabung. Jam 16.00 sudah berlalu, Pak Tomi sudah siap, tetapi belum ada yang datang, hingga 16.30 tetap belum ada yang datang, pada akhirnya diskusi tersebut dibatalkan. Jelas saja tidak ada yang datang karena publikasi yang dilakukan sangat kurang, hanya satu hari sebelum acara diskusi tersebut dilaksanakan.</p>
<p>29 Maret 2017</p>	<p>Hari ini tidak terlalu banyak aktifitas di kantor, saya hanya melengkapi soft file buku-buku terbitan pintal yang akan dicetak ulang untuk keperluan bazar buku yang akan datang. Buku-buku tersebut berjudul Agama yang Membebaskan, Ketidakhadiran Negara, Rekayasa Sosial, Tentang Sebuah Orde Baru, Tumbal. Untuk buku Bermain Dengan Kematian, saya harus meminjamnya dari Perpustakaan Atma Jaya, guna di foto copy, karena soft file buku tersebut hilang. Agak aneh sepertinya yang notabene sebuah percetakan tadi tidak mempunyai dokumentasi yang baik terhadap karyanya sendiri yang pernah diterbitkan. Sehingga saya harus meminjam dari perpustakaan dan mencetak ulang di tempat foto copy.</p>
<p>30 Maret 2017</p>	<p>Saya baru sadar jika sekretaris Impulse, mbak Dian sudah tidak bergabung lagi di Impulse, dipecat karena terlalu banyak mengambil ijin. Padahal mbak Dian sendiri statusnya sama dengan saya yaitu staff magang. Sebenarnya ijin yang diminta oleh mbak Dian menurut saya bukan hal yang dibuat-buat karena harus menemani saudaranya untuk pengobatan kanker, karena keluarga besarnya di Wonosobo sehingga saudaranya harus bolak-balik Wonosobo – Jogja untuk pengobatan, selain itu ijin untuk keperluan tes TOEFL , padahal teman-teman yang lain saat ijin tidak dipermasalahkan. Yang menganehkannya lagi Pak Tomi seperti bermuka dua, ketika mbak Dian tidak berada di kantor, mbak Dian jadi bahan olok-olokan karena ijin tersebut, tetapi ketika ada di kantor sikapnya supel, suka bercanda, seakan-akan tidak ada apa-apa.</p> <p>Pantas saja akhir-akhir ini saya sering diberi tugas untuk mengurus publikasi, menghubungi seseorang, yang tidak ada kaitannya dengan Pintal. Sehingga mulai hari ini saya setiap pagi harus rapat dengan Pak Tomi berdua untuk membahas kegiatan hari ini. Hal itu dikarenakan Staff yang lain baru bisa datang setelah jam makan siang, sehingga saya harus menyampaikan kepada staff yang lain apa saja yang harus dilakukan hari</p>

	<p>ini dan besok.</p> <p>Selain itu saya juga kedatangan membuat poster untuk Kelas Etnografi untuk hari Senin tanggal 3 April 2017, dan Penjualan Barang Bekas pada hari Minggu, 2 April 2017. Selain membuat poster saya haru menyebarluaskan kegiatan-kegiatan tersebut di social media yang dimiliki Impulse dan peserta-peserta yang dulu pernah mengikuti kelas di Impulse.</p>
31 Maret 2017	<p>Hari ini saya mencari soft file buku Petani Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin dan Petani Modern karena lagi-lagi tidak ada dokumentasi yang baik, sehingga saya harus menelusuri soft file tersebut melalui email, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk mencarinya, meskipun pada akhirnya ketemu, tapi hanya versi draft, bukan file yang siap cetak. Sehingga saya harus menghubungi mantan staff yang mengurus buku ini. Hingga saya pulang belum ada mantan staff memberikan file siap cetak untuk buku ini. Padahal jumlah yang dicetak ulang lumayan besar yaitu 250 eksemplar, dan salah satu jumlah terbesar yang pernah dicetak dengan sebelumnya pada cetakan pertama juga mencetak dengan jumlah yang sama.</p>
1 April 2017	<p>Diundang untuk masuk ke grup Whatsapp Impulse, dan saat itu grup sedang ramai membahas poster Kelas Etnografi, dan ada Poster Kelas Etnografi yang dibuat oleh staff lain dan lebih bagus dari hasil karya saya. Bukan saya tidak senang jika karya saya tidak jadi digunakan, tetapi kenapa tidak dari awal orang itu saja yang membuat sehingga saya bisa mengerjakan tugas yang lain. Lagipula bukan tugas saya untuk mengurus pembuatan poster dan publikasinya.</p>
2 April 2017	<p>Lagi-lagi hari minggu saya harus berkunjung ke kantor karena Pak Tomi meminta untuk datang. Saya diminta untuk membuat poster untuk Diskusi Teman Digital: Pertemanan Semu Menuju Loneliness untuk tanggal 5 April 2017 yang di isi oleh Sarca Putera yang merupakan mahasiswa S2 Komunikasi UGM. Selain itu saya harus menyebarluaskan poster Kelas Etnografi dan membuat video promosi untuk Anomie Coffee.</p>
3 April 2017	<p>Buku-buku yang dicetak ulang sudah selesai dan saya harus membuat harga baru untuk keperluan bazar. Mulai dari harga Rp 4.000 untuk sisa buku yang jumlahnya masih banyak hingga Rp 80.000 untuk buku yang saya cetak ulang. Selain itu saya juga mengikuti kelas Etnografi pada sore harinya.</p>
4 April 2017	<p>Saya menyebarluaskan kelas Diskusi Teman Digital dan Bazar Buku Pintal yang akan diselenggarakan bersamaan dengan diskusi tersebut pada tanggal 5 – 9 April 2017 . Selain itu saya juga diminta pak Tomi untuk membuat Kelas Penulisan Ilmiah Ethnosains yang akan di isi oleh Pak Tomi sendiri. Selain itu, saya juga membuat poster untuk kegiatan Obrolan Senja Urban Culture Skateboard, Coffe & Kiss, untuk</p>

	memfasilitasi ilmu skateboard dan pengalaman urban culture yang dimiliki oleh Barista Anomie Coffee.
5 April 2017	Tidak ada kegiatan kantor karena listrik kantor sedang konslet dan menimbulkan sedikit kebakaran. Tetapi saya dikabari oleh pihak percetakan bahwa untuk buku Teori Maslahat Dalam Mahkamah Konstitusi sudah selesai cetak dan bisa diambil besok. Pada sore hari ada kelas Diskusi Teman Digital, tidak seperti kelas yang lain, peserta kelas ini berjumlah sekitar 20 orang dan menurut saya ini sebuah pencapaian karena pada diskusi ini berlangsung sedang hujan deras, tetapi peserta tetap banyak yang datang hingga Anomie Coffee sangat penuh, sehingga saya pun harus mengalah untuk masuk ke kantor demi peserta umum yang lain.
6 April 2017	Buku Teori Maslahat Dalam Mahkamah Konstitusi milik Sarifudin sudah selesai cetak, sehingga saya harus mengambil buku tersebut dan mengirimkannya lewat Pos Indonesia, tidak lupa seperti biasa, buku yang telah dicetak saya foto untuk dokumentasi. Setelah saya masukkan paket tersebut, penulis meminta foto buku yang telah dicetak. Yang terjadi adalah penulis marah-marah karena buku tersebut cacat cetak, karena cover belakang buku tersebut tidak sesuai dengan soft file. Saya harus menanggapi keluhan tersebut karena ini merupakan keteledoran kami, padahal jam 13.00 saya harus bertemu penulis di Gedung Pascasarjana UGM untuk membahas cetak ulang sejumlah 250 eksemplar. Setelah mengurus cetak ulang buku tersebut, saya langsung menuju Pos Indonesia untuk mengambil paket buku tersebut yang akan saya kembalikan ke percetakan. Disana saya berdebat dengan front office dan manager percetakan Kanisius untuk membahas kesalahan cetak tersebut, yang saya heran kenapa cover tidak sesuai dengan soft file yang saya berikan ke percetakan, dan mereka berargumen hal ini bukan kesalahan percetakan karena proof sudah ditandatangani oleh Pinal. Lalu saya berargumen lagi, file yang saya kirimkan tidak seperti yang dicetak sekarang, perubahan yang dilakukan oleh percetakan juga tanpa sepengetahuan Pinal, meskipun saya berdebat panjang lebar tetap tidak berbuah hasil, sehingga pada akhirnya saya menelpon Pak Tomi, dan hal ini diselesaikan secara cepat oleh pak Tomi dengan kesepakatan masing masing pihak yaitu percetakan dan Pinal menanggung cetak ulang cover buku Sarifudin. Meskipun masalah dengan pihak percetakan sudah selesai dan keuntungan untuk Pinal berkurang, saya masih harus berurusan dengan penulis. Saya disalahkan karena tidak teliti dalam memberikan file ke percetakan, padahal jelas jelas bukan salah saya, cover dirubah oleh pihak percetakan tanpa sepengetahuan Pinal. Saya pun disalahkan karena tidak mengirim proof ke penulis, padahal sudah dijelaskan jika proof tidak bisa dikirim ke penulis karena keterbatasan waktu dan jarak. Pada hari itu saya tidak henti-henti dicerca oleh penulis, hingga saya pun jenuh sendiri dan cerita ke Pak Tomi. Pak Tomi pun bilang tidak apa apa, biarkan saja si penulis tersebut memang rewel dan banyak maunya. Hingga satu titik saya sampaikan kepada penulis, bahwa buku penulis tersebut sudah aman, sudah proses revisi, nanti akan saya kabari lagi dan setelah itu saya tidak ambil pusing

	<p>dengan pak Sarifudin. Memang dari awal, beliau terlalu banyak meminta, revisi sudah Pintal berikan dari kesepakatan awal, harga sudah diturunkan demi menuruti permintaan beliau. Ketika ada kesalahan, tidak henti-henti diungkit.</p> <p>Menurut saya hal ini terjadi karena Pak Tomi tidak teliti saat mengamati hasil proof, dan pihak percetakan tidak seharusnya untuk mengubah apa pun tanpa sepengetahuan kami, sehingga sekarang yang dirugikan adalah Pintal, telah kehilangan ongkos kirim yang tidak bisa di refund, dan masih harus mencetak ulang cover meskipun hanya membayar 50 persen. Penulis sungguh sangat kecewa dengan kejadian hari ini.</p>
7 April 2017	<p>Saya masih mengurus kesalahan yang dilakukan Pintal kepada Safirudin. Beliau semakin tidak percaya dengan Pintal, ia masih menyalahkan saya atas kejadian ini, padahal sudah berulang-ulang kali saya jelaskan dan minta maaf tapi seakan-akan beliau tidak menerima. Saya masih sakit hati ketika dikatakan tidak profesional, salah memberikan file ke percetakan dan segala macamnya, padahal beliau sendiri tidak paham proses cetak, bahkan untuk proof sendiri saja beliau tidak paham maksudnya.</p> <p>Beliau meminta foto tiap bab dari buku yang telah dicetak kemarin, untung saja saya sudah prepare, saya sedikit takut juga apabila isi buku tersebut ikut-ikutan hancur tidak rapi. Untung saja rapi, dan foto dikirimkan, dan penulis pun tidak berkomentar lagi.</p>
10 April 2017	<p>Saya membuat poster lamaran kerja karena pada tanggal 22 April 2017 sudah waktunya saya selesai magang. Saya membuat poster dengan posisi Sekretaris, Koordinator Penerbitan Buku, Koordinator Program. Selain itu saya juga diharuskan untuk menunggu paket barang-barang membuat kopi karena di kantor hanya ada saya, dan pak Tomi sedang menyiapkan kepergiannya ke Brunei Darusallam besok hingga hari Jumat.</p>
11 April 2017	<p>Pak Tomi sudah pergi sedari pagi ke Brunei Darusallam, tidak ada orang lain di kantor selain saya hingga besok Pak Tomi pulang. Tidak banyak yang saya lakukan selain browsing internet, dan menyebarluaskan lowongan magang untuk menggantikan posisi saya di Pintal. Selain itu saya menghubungi komunitas-komunitas sastra dari beberapa universitas di Jogja untuk bergabung dalam acara Impulse yaitu Sastra Usai Senja, dimana acara ini menjadikan wadah dan memberikan ruang bagi komunitas sastra untuk saling bertemu dan bersosialisasi untuk membangun hubungan lebih lanjut di luar acara ini. Acara tersebut biasanya diisi dengan kegiatan sastra, seperti bedah buku sastra, pembacaan puisi, musikalisasi puisi dan yang lainnya, namun pada tanggal 19 April hanya akan ada acara pembacaan puisi bebas oleh masing-masing perwakilan komunitas.</p>
12 April 2017	<p>Sama seperti kemarin saya hanya menjaga kantor tidak ada kegiatan. Saya hanya mengurus proses cetak</p>

	ulang ke percetakan Kanisius dan Impulse kedatangan tamu dari mahasiswa UGM Sastra Arab untuk melakukan wawancara terkait dengan proses editing dan penerbitan buku.
13 April 2017	Hari ini adalah Kamis Putih tetapi saya tidak sempat ke Gereja karena harus mengurus keperluan seleksi Pak Tomi menjadi dosen di salah satu universitas di Brunei, tugas yang diberikan sepele hanya memfoto beberapa buku, yang ditulis oleh Pak Tomi, dan harus siap sedia di depan ponsel jika tiba tiba beliau membutuhkan bantuan saya. Saya di kantor hingga jam 20.00 dan tidak sempat ke gereja
14 April 2017	Libur Wafat Isa Almasih
15 April 2017	Setelah selesai gereja, saya ke kantor karena diminta Pak Tomi ambil oleh-oleh, memang benar ada oleh-oleh untuk saya, tetapi tetap saja ada tugas yang diberikan ke saya, meskipun harusnya hari ini libur. Saya diberikan tugas untuk membuat poster diskusi tentang Jogja : Transformasi Ruang Komunal ke Ruang Kapital untuk 17 April dan juga poster Sastra Usai Senja untuk tanggal 19 April 2017.
17 April 2017	Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah mendata pendaftar lowongan magang yang sesuai dengan kriteria, selain itu melakukan publikasi untuk acara diskusi dan Sastra Usai Senja yang akan diikuti oleh Ngopi Nyastro, Spasi dan Bengkel Sastra. Selain itu saya harus menjaga kantor karena Pak Tomi kemarin minggu masuk UGD karena sakit jantungnya.
18 April 2017	Mendata berapa banyak pelamar lowongan, serta berapa banyak perwakilan yang akan datang dari masing-masing komunitas. Selain itu berkomunikasi dengan salah satu peserta kelas sebelumnya, yang ingin membuat kelas diskusi di Impulse yang bernama Nikolaus Reressy yang merupakan mahasiswa Program Doktor Manajemen & Kebijakan Publik UGM. Selain itu menyiapkan kegiatan Movie Weekend yang akan diadakan Jumat-Minggu, 21-22 April 2017. Menyiapkan berkas dokumen para pelamar yang akan datang wawancara besok rabu.
19 April 2017	Menyiapkan pertanyaan tertulis untuk kandidat staff magang yang akan melakukan wawancara seperti apa yang diketahui tentang Impulse, pengalaman yang mendukung, apa yang akan dilakukan jika diterima, kegiatan yang sedang dijalani. Setelah itu Mahasiswa Sastra Arab UGM datang melakukan wawancara, tidak hanya Pak Tomi, tapi saya juga diwawancarai terkait pengalaman saya selama di Pintal untuk penerbitan buku. Setelah itu mempersiapkan acara Sastra Usai Serja, acara yang harusnya dimulai pada pukul 19.00 baru mulai diatas jam 20.00, karena peserta telat datang. Sehingga saya baru pulang dari kantor di atas jam 24.00. Hal ini dikarenakan karena saya merupakan penanggung jawab untuk acara ini.

20 April 2017	Hari ini saya masuk siang karena kemarin saya di kantor hingga larut malam. Sesampainya di kantor saya bertemu dengan penulis yang ingin menerbitkan buku yang berjudul Maybrat: Dahulu, Sekarang dan Akan Datang. Penulis ini saya lihat masih sangat awam terkait dengan penerbitan buku. Terlihat dari naskahnya yang ia rasa sudah selesai, tapi saya nilai masih kurang rapi, bukan dalam artian layout tapi dalam isi karena terlalu banyak turunan poin yang tidak hanya membuat saya bingung, tetapi penulis itu sendiri bingung.
21 April 2017	Pak Tomi meminta saya untuk memperpanjang program magang saya beberapa minggu ke depan karena saat seleksi program magang yang lalu memang tidak ada yang lolos seleksi dan memenuhi kriteria. Selain itu saya masih ada tanggung jawab untuk menyelesaikan buku Petani dan Maybrat. Setelah itu saya melanjutkan Layout untuk buku Petani karena ada summary tambahan untuk cetakan kedua, dan melayout buku Maybrat, sesekali bertanya ke penulis terkait poin poin naskah karena sungguh tidak beraturan, dan komunikasi kurang lancar karena beliau jarang membuka hape, sehingga hari selasa saya mengajak bertemu untuk menjelaskan poin poin tulisannya, selain itu saya menghubungi Gilang kembali untuk mendesign cover. Selain mengurus buku, saya juga mendesign poster untuk acara yang berjudul Angkringan Socrates yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017
25 April 2017	Buku Sarifudin sudah selesai cetak kembali, tidak mengulangi kesalahan sebelumnya, saya melihat kesalahan yang sebelumnya terjadi agar tidak terulang kembali baru saya kirimkan ke beliau. Setelah itu saya bertemu dengan mas Paskalis yang merupakan penulis dari buku Maybrat. Penulis sebenarnya tidak banyak maunya, sehingga memudahkan saya dalam melayout, akan tetapi naskah saya bersama penulis membutuhkan waktu sekitar satu jam untuk menata poin-poin yang berantakan, dan karena banyak turunan poin, saya juga harus bertanya poin apa saja yang akan dimasukkan dalam daftar isi. Selain itu saya juga membuat poster untuk kelas etnvideografi yang diisi oleh Budi Satriawan dari Etnoreflika untuk tanggal 27 April 2017.
26 April 2017	Saya ke gedung pasca UGM untuk bertemu penulis buku Petani terkait tambahan summary, sedikit repot dengan penulis tersebut karena beliau tidak terbiasa dengan soft file sehingga harus melihat versi cetak dan harus dijelaskan, dan beliau lebih suka bertatap muka. Beliau meminta untuk mengedit covernya sedikit untuk memberi tambahan judul pada punggung buku. Karena Gilang sedang tidak bisa mengerjakan editing punggung buku, maka saya tanyakan kepada percetakan apakah bisa membantu dan ternyata bisa dan tanpa biaya. Setelah itu saya mengambil makanan untuk acara Angkringan Socrates, dan kegiatan berlangsung hingga pukul 24.00

27 April 2017	Saya tidak masuk kantor karena tidak enak badan karena kemarin saya seharian di kantor dan lupa makan. Tetapi saya tetap mengerjakan layout untuk buku Maybrat dan menunggu konfirmasi dari penulis Petani apakah sudah setuju untuk bukunya naik cetak.
28 April 2017	Pak Tomi meminta saya lagi untuk melanjutkan program magang saya hingga semua buku selesai cetak, saya iyaikan meskipun dengan berat hati, tapi saya meminta untuk jam kerja saya dikurangi, hanya mulai pagi hingga jam makan siang, setelah itu pekerjaan kantor saya bawa pulang. Beliau mengatakan akan membuka lowongan magang lagi, sehingga tidak perlu lama-lama untuk saya melanjutkan program magang ini.
1 Mei 2017	Hari ini saya masih melanjutkan program magang saya karena permintaan dari Pak Tomi, saya masuk kantor, dan saya tidak ada kegiatan selain menunggu kabar dari Gilang untuk menyelesaikan design cover, dan dari Prof Naru untuk buku Petani apakah sudah siap cetak atau belum.
3 Mei 2017	Gilang sudah menyelesaikan design cover untuk buku Maybrat, dan segera saya teruskan ke penulis dan penulis berubah pikiran untuk mengganti salah satu foto untuk covernya. Sehingga Gilang perlu mengedit lagi, dan pada hari itu penulis setuju untuk naik cetak.
4 Mei 2017	Menyerahkan Dokumen ke percetakan untuk buku Maybrat.
8 Mei 2017	Saya diminta oleh Prof. Naru untuk ke gedung pasca guna membahas buku. Sesampainya saya disana, beliau mengatakan bahwa buku bisa naik cetak selain itu beliau berbicara panjang lebar untuk project buku yang sempat tertunda, saya bingung beliau berbicara tentang buku apa, ternyata buku yang dibicarakan adalah buku yang sudah dimulai sebelum saya masuk program magang. Saya ikuti arah omongannya, saya catat poin-poin penting yang saat itu diomongkan adalah design cover. Setelah beliau selesai bicara, saya utarakan poin-poin yang dibicarakan sudah saya catat, akan saya sampaikan ke staff magang lainnya, karena saya sebenarnya sudah selesai magang, sehingga saya tidak bisa mengambil project buku tersebut.
9 Mei 2017	Saya ke percetakan untuk menyerahkan dokumen untuk buku Petani.
10 – 19 Mei 2017	Saya tidak ke kantor karena buku yang saya kerjakan sudah masuk cetak.

22 Mei 2017	Untuk buku milik Paskalis yang berjudul Maybrat: Dahulu, Sekarang & Akan datang serta buku milik Prof. Nuru yang berjudul Petani Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin & Petani Modern, sudah selesai cetak.
23 Mei 2017	Minta ijin ke Pak Tomi selaku Direktur Impulse bahwa saya menyatakan berhenti magang karena buku-buku yang menjadi tanggung jawab sudah selesai cetak semua. Sekaligus saya mengembalikan motor kantor, dan mendapatkan surat selesai magang dan sertifikat.
31 Mei 2017	<p>Setelah beberapa hari saya mengambil hari libur untuk internship, hari ini saya mulai lagi, saya bertanya kepada staff yang sebelumnya mengambil alih tugas saya. Saya bertanya proses penerbitan yang sekarang dilakukan sejauh apa, sehingga ketika saya masuk kembali untuk mengikuti internship saya paham harus berbuat apa.</p> <p>Kali ini saya menangani 3 buku yang prosesnya sudah naik cetak, sehingga saya bersama staff yang lain tinggal menghubungi penulis untuk melihat dummy. Selain itu saya juga mmeberi pemahaman tentang tahap – tahap penerbitan buku kepada staff magang baru hari ini. Selain itu saya juga memberi tahu tahap selanjutnya dari buku yang sedang naik cetak tersebut. Selain itu karena staff sebelumnya yang menangani Pintal sudah keluar juga hari ini, sehingga saya diberikan tanggung jawab yang sebelumnya ia pegang, termasuk juga urusan keuangan untuk pembayaran buku ke percetakan. Selain itu saya juga diminta untuk menghubungi percetakan untuk menanyakan dummy bisa diambil kapan.</p> <p>Sehingga pada hari ini yang saya kerjakan selain menanyakan proses buku yang sedang berlanjut, memberikan pengarahan kepada staff magang baru, keuangan, saya juga diminta untuk mengambil dummy buku, karena hari ini sudah bisa diambil, tapi rencananya dummy baru akan diberikan hari Senin mendatang. Buku yang saat ini saya ambil alih adalah 2 buku puisi dari penulis Suprpto yang berjudul “Ada dimana Aku ?” dan “Lembaran Cerpen Pendek” dan juga buku dari penulis Sunnar dan Acep yang berjudul “Kelompok Tani: Teori dan Aplikasi Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura”.</p>
5 Juni 2017	<p>Hari ini saya tidak tidak terlalu banyak mengerjakan sesuatu. Setelah dari bimbingan di kampus saya mengambil 3 dummy buku, yaitu buku yang berjudul “Ada dimana Aku ?” , “Lembaran Cerpen Pendek”, “Kelompok Tani: Teori dan Aplikasi Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura”. Buku tersebut sebenarnya sudah selesai dari hari Jumat yang lalu, tetapi saya baru sempat mengambil dikarenakan saya berhalangan ke Impulse untuk bekerja di tempat lain setiap sorenya.</p> <p>Setelah dummy tersebut diambil ternyata masih ada kekurangan pembayaran untuk buku “Petani: Memahami Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin & Petani Modern”, masih tersisa Rp 850.000,- , hal itu</p>

dikarenakan kesalahan hitung dari percetakan. Sesampainya di kantor saya menyampaikan bahwa saya akan melanjutkan magang saya beberapa minggu ke depan untuk keperluan data dan beberapa hal lainnya ke Pak Tomi selaku Direktur Impulse. Beliau pun mengizinkan dan berpesan bahwa saya hanya boleh mengerjakan pekerjaan Pinal yaitu urusan penerbitan buku dar. bukan yang lain. Padahal pengalaman yang terdahulu, bukan saya yang ingin mengambil pekerjaan yang lain yang ada di Impulse melainkan Pak Tomi sendiri yang memberikan. Hal ini dikatakannya agar saya cepat selesai magang dan cepat mengerjakan skripsi hingga bisa cepat lulus.

Setelah berbincang-bincang dengan Pak Tomi, saya bertemu dengan Putri selaku rekan kerja saya di Pinal saat ini. Beruntung juga saya memiliki rekan kerja sehingga tugas saya sekarnag tidak begitu berat karena bisa dikerjakan oleh 2 orang. Sebenarnya putri merupakan staff sekretaris, hingga saat ini ada 3 staff sekretaris dengan posisi magang. 2 Staff bertugas mulai dari pagi hari hingga siang, yaitu Elma dan rekan kerja saya Putri, dan satu staff lagi bernama Rani yang baru datang ke kantor setiap siang. Putri dipindah alihkan tugasnya dari sekretaris menjadi mengurus Pinal karena sudah terlalu banyak sekretaris.

Kali ini saya memberikan tugas kepada Putri untuk menghubungi Pak Prapto untuk mengatur waktu kapan dummy bisa kita kirim ke beliau, kebetulan lokasi yang disepakati oleh beliau adalah tempat beliau bekerja yaitu SMP 2 Piyungan. Tidak butuh waktu lama untuk memberikan kabar, sehingga baru besok tanggal 6 Juni 2017, dummy tersebut dikirim menggunakan ojek online. Setelah itu Putri juga saya tugaskan untuk memberikan dummy kepada Pak Naru, kebetulan asisten dari Pak Naru sendiri sedang menjadi peneliti di Impulse dalam rangka penelitian yang bekerjasama dengan Oregon sehingga bisa diberikan melalui perantara Fitri selaku asisten dari Pak Naru. Para penulis diberikan kesempatan untuk mereview dummy tersebut 5 hari, meskipun dari timeline yang telah dibuat memiliki kesempatan 7 hari. Pengurangan hari tersebut dilakukan karena termasuk waktu pengiriman dan demi mempercepat proses cetak, selain itu juga jika nanti penulis terlambat mengembalikan dummy kami masih punya beberapa hari tambahan.

Selain itu Putri juga saya tugasi untuk mencatat ISBN dari masing-masing dummy tersebut karena untuk cover sendiri belum terdapat barcode ISBN, sehingga ketika Putri sudah mendapatkan ISBN tersebut, saya akan membuat barcode tersebut dan memberikannya kepada Gilang selaku penanggung jawab cover untuk buku-buku tersebut.

Sebelum saya pulang saya juga mengatur jadwal bersama Putri untuk merevisi MOU dikarenakan saat saya kemarin sempat vakum beberapa hari ada beberapa klausul pasal dalam MOU yang tidak sejalan dengan prosesnya sehingga perlu diganti dan kebetulan Putri sendiri belum pernah menyentuh MOU, sehingga ketika nanti saya sudah tidak atau sedang berhalangan untuk mengurus penerbitan buku, Putri bisa menggantikan.

6 Juni 2017	<p>Hari ini saya tidak datang ke kantor, saya sudah ijin dengan Pak Tomi dikarenakan ada acara keluarga yang tidak dilewatkan. Seperti yang sudah disepakati kemarin, hari ini dummy untuk Pak Prpto akan dikirim, karena jaraknya yang cukup jauh, dummy tersebut kami antar menggunakan Go-Send. Ongkos pengiriman dummy sudah disediakan sehingga PINTAL tidak perlu menanggung ongkos kirim. Dikarenakan saya sedang tidak ada di kantor dan belum ada arahan dan tugas dari Pak Tomi hari ini memang tidak ada yang dikerjakan selain menagtar dummy ke Pak Prpto, dan saya besok saya berencana untuk merevisi klausul yang terdapat pada MOU bersama Putri.</p>
7 Juni 2017	<p>Seharusnya jika sesuai rencana, hari ini saya akan merivisi MOU bersama rekan saya Putri. Saya datang sudah sedari kurang lebih jam sembilan, selama periode tambahan magang ini saya hanya bekerja 3 jam di kantor, mulai 09.00 – 12.00. Saat itu kantor awalnya hanya ada orang termasuk saya, lalu Elma ijin pulang cepat karena ada urusan kuliah sehingga menyisakan saya berdua dengan Pak Tomi. Beliau sendiri sedang berada di ruangannya entah apa yang dilakukan. Sehingga pada saat itu saya sendirian tidak melakukan apa-apa dikarenakan Putri belum datang. Sebenarnya bisa saja saya merivisi MOU sendirian, akan tetapi jika saya mengerjakan semua pekerjaan PINTAL, yang saya takutkan ketika saya nanti sudah tidak bersama IMPULSE pekerjaan jadi terbengkalai. Hingga saya pulang Pak Tomi juga tidak memberikan arahan dan tugas dan Putri tidak kunjung datang.</p>
8 Juni 2017	<p>Seharusnya saya tidak ke kantor dikarenakan hari ini ada bimbingan dan konversi mata kuliah di kampus, akan tetapi Pak Tomi meminta saya untuk mengantarkan surat kepada Pak Bambang untuk salah satu acara yang ada di Impulse. Segera saya ke kantor dan setelah itu menuju kampus untuk melaksanakan konversi mata kuliah.</p>
9 Juni 2017	<p>Hari ini Putri telat datang ke kantor sehingga sebelum saya sempat untuk merevisi MOU saya ditugaskan untuk membuat poster untuk rangkain kegiatan yang ada di Impulse minggu depan. Meskipun tidak sesuai dengan kesepakatan awal saya dengan Pak Tomi bahwa saya hanya mengurus kegiatan PINTAL, tetapi daripada saya tidak ada kegiatan di kantor maka dari itu tugas tersebut saya terima.</p> <p>Acara tersebut merupakan kelas dikusi tentang “Desa, Kota dan Radikalisme”. Saya sempat berdiskusi dengan staff penanggungjawab program saat ini tentang ilustrasi poster acara tersebut. Sebelumnya saya katakana ke dia bahwa sedari awal bahwa membuat poster bukan kewajiban saya, pada sebelumnya saya membaut poster dikarenakan saat itu IMPULSE sedang kekurangan orang dan banyak yang perlu dikerjakan sehingga saat itu saya dengan suka rela membuatkan poster untuk beberapa acara di IMPULSE. Saya juga memberitahu dai bahwa saya tidak ahli pada bidang ini, meskipun saya bisa membuat poster untuk</p>

	<p>beberapa kegiatan, tetapi saat ini kemampuan saya hanya terbatas pada permainan <i>Font</i> dan <i>background</i> poster yang itu pun saya dapatkan dengan mengambil dari google. Meskipun sudah saya jelaskan, dia tetap mempercayakan tugas tersebut kepada saya, cukup sulit untuk mencari ilustrasi tentang desa, kota dan radikalisme sekaligus. Selain itu banyaknya isi poster yang dia inginkan membuat saya bingung untuk mengerjakan poster ini. Pada akhirnya saya hanya menggunakan kemampuan saya untuk bermain di <i>Font</i>, sehingga poster tersebut memiliki latar yang merah polos dan membuat kolom kolom untuk kegiatan di beberapa hari mendatang. Tidak perlu direvisi dan poster tersebut langsung di publikasikan.</p> <p>Sehingga pada hari itu saya hanya mengerjakan poster tersebut. Sebenarnya saya tidak begitu tertarik untuk membuat poster, bidang tersebut bukan kemampuan saya selain itu kantor hanya memberikan saya upah sebesar Rp 3.000,- untuk satu poster. Meskipun saya tidak begitu paham tentang upah gaji untuk design poster, tetapi menurut saya upah tersebut terlampau rendah, sedangkan banyaknya peserta kelas dipengaruhi oleh menariknya suatu poster publikasi. Saya tahu betul bahwa poster tersebut harus menarik dan sudah saya lakukan hal itu seoptimal mungkin, tapi saya tidak merasa dihargai dengan upah sekecil itu. Hal positif dari kejadian ini adalah saya semakin terbiasa untuk mendesign poster sederhana yang berguna untuk pengembangan kemampuan saya.</p>
12 Juni 2017	<p>Hari minggu saya dikabari oleh Putri bahwa Pak Naru mengajak bertemu di kantor beliau yaitu Gedung Pascasarjana UGM perihal dummy buku sehingga saya tidak sempat bimbingan internship hari Senin ini. Selain itu saya tidak bisa mempasrahkan tugas ini ke Putri begitu saja dikarenakan tetap harus ada seseorang yang membimbing dia. Sehingga saat itu pukul 10.00 saya sudah sampai di kantor beliau, kami sempat menunggu beberapa menit dikarenakan beliau belum sampai di kantor. Saya dan Putri tahu bahwa Pak Prapto adalah orang yang sibuk sehingga kami sudah memperkirakan keterlambatan beliau, terlebih lagi Putri merupakan mahasiswi beliau. Kami sepakat apabila dalam 30 menit beliau tidak ada kabar kami akan kembali ke kantor, karena Pak Prapto akan mengembalikan dummy juga sedangkan di kantor tidak ada siapa siapa. Untungnya tidak sampai 30 menit beliau datang. Beliau bersama Fitri dan Pak Acep selaku asisten memberi tahu hal-hal yang menurut mereka kurang pas. Untungnya tidak begitu banyak revisi yang dilakukan, hanya persoalan design cover, dan yang dirubah hanya ukuran tulisan dan jenis <i>Font</i>. Disela-sela perbincangan kami, dummy yang dikirimkan oleh Pak Prapto sudah dekat dengan kantor, maka Putri menghubungi Go-Jek tersebut untuk mengantarkan dummy tersebut ke Gedung Pascasarjana dikarenakan tidak ada orang di kantor, sehingga saya ditinggal Putri untuk mengambil dummy tersebut di depan gedung. Saat saya tidak bersama Putri, Pak Naru meminta pada cover belakang ditambah logo Percetakan Kanisius, karena menurut beliau nama Kanisius lebih menjual dari pada nama PINTAL. Sebelumnya hal ini pernah diomongkan beliau saat periode magang pertama saya. Saya terangkan kepada beliau jika logo PINTAL</p>

	<p>diganti tentu saja tidak bisa, karena PINTAL merupakan penerbit yang mengurus buku beliau sedangkan Kanisius hanyalah percetakan yang bekerja sama dengan PINTAL untuk mencetak buku-buku yang ada di PINTAL. Lalu beliau menawar lagi, logo PINTAL tetap ada tetap logo Percetakan Kanisius tetap ada. Saya jawab lagi bahwa hal itu tidak bisa, dikarenakan beliau bekerja sama dengan kami sebagai PINTAL bukan bekerja sama dengan percetakan Kanisius, selain itu kami tidak bisa seenaknya memasang logo Kanisius. Tetapi beliau tetap mempertahankan keinginannya. Saya sadar saat itu saya akan kalah mempertahankan argument saya, maka dari itu saya mengatakan jika permintaan beliau akan saya sampaikan kepada Pak Tomi, karena bukan wewenang saya untuk memutuskan apakah logo Kanisius bisa dicantumkan pada buku beliau. Tidak berselang lama, Putri datang, persoalan revisi juga sudah selesai diomongkan dan kamipun berpamitan pulang.</p> <p>Sesampainya kami di kantor, kami melihat hasil revisi dari Pak Prpto. Revisi yang diberikan oleh Pak Prpto adalah perubahan isi buku. Sedangkan kesepakatan awalnya, bahwa PINTAL hanya menerima naskah bersih sehingga kami tidak perlu mengeditnya. Meskipun hanya berkisar 20 kata, tetapi hal ini sudah tidak sesuai dengan perjanjian awal. Maka dari itu saya menyuruh Putri untuk memberitahukan hal tersebut kepada Pak Prpto. PINTAL menawarkan apabila perubahan isi tersebut tetap ingin dilakukan, maka akan dikenakan biaya editing sejumlah Rp 500,- per kata, apabila tidak mau menambah pembayaran maka mohon maaf revisi yang terakit dengan perubahan kata tidak bisa PINTAL layani.</p> <p>Setelah itu saya membagi tugas, saya yang menghubungi Gilang untuk perihal revisi design cover, sedangkan Putri menghubungi Neno untuk revisi layout. Setelah pembagian tugas tersebut saya menghubungi Gilang terkait revisi apa saja yang diperlukan. Karena tidak ada kegiatan yang dilakukan lagi pada hari itu, maka saya sudah kerja saya pada hari ini.</p>
13 Juni 2017	<p>Kantor hingga hari ini masih sepi, Pak Tomi dari beberapa hari lalu tidak pernah ada di kantor, dan saya hanya berdua dengan Putri. Hal pertama yang saya kerjakan adalah bertanya ke Putri untuk keputusan Pak Prpto terkait revisinya. Putri mengatakan bahwa Pak Prpto setuju untuk melakukan penambahan pembayaran terkait perubahan isi buku. Setelah itu tidak ada yang saya lakukan selain membaca buku, lalu saya kemudian pulang.</p>
14 Juni 2017	<p>Saya menanyakan kepada Putri, apakah revisi yang dikerjakan oleh Neno selaku yang mengurus layout sudah selesai dikerjakan atau belum. Putri mengatakan bahwa Neno sedang sakit sehingga belum mengerjakan. Lalu saya memberi arahan bahwa besok malam sudah harus selesai dikarenakan terburu oleh deadline. Sama seperti hari kemarin, saya tidak banyak melakukan aktifitas, saya hanya bertemu rekan di Impulse yang saat ini sedang sibuk mengajar di STTNAS. Saya bercerita sedikit tentang rencana skripsi</p>

saya mengenai ruang public, lalu dia sedikit memberi arahan harus menggunakan teori menurut siapa. Ia menyarankan untuk membaca tentang Ruang Publik Baru oleh Peterson. Lalu saya meminta ia untuk mengirim beberapa tulisan yang sekiranya bisa saya gunakan. Hingga menjelang pulang, saya tidak mengerjakan hal lain, hanya berdiskusi dengan teman dan membaca-baca buku lagi, tidak lupa sebelum pulang saya mengingatkan Putri untuk mengejar revisi agar bisa segera dimasukkan ke percetakan.

